

**ISU PENISTAAN AGAMA DI MEDIA ONLINE**  
**(Analisis Framing Pemberitaan dugaan Penistaan**  
**Agama oleh Basuki Tjahaj Purnama di Kompas.com**  
**dan Republika.co.id edisi 1-30 Januari 2017)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana I.Kom  
Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ZAKIAH NUR KHALIDAH  
50700113006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiah Nur Khalidah  
NIM : 50700113006  
Tempat/Tgl. Lahir : Sinja, 09 Mei 1995  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Samata-Gowa  
Judul : ISU PENISTAAN AGAMA DI MEDIA ONLINE  
(Analisis Framing Pemberitaan dugaan  
Penistaan  
Agama oleh Basuki Tjahaj Purnama di  
Kompas.com  
dan Republika.co.id edisi 1-30 Januari 2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 Februari 2018

Penyusun,



Zakiah Nur Khalidah  
NIM: 5070011006

## PENGESAHAN SKRIPSI

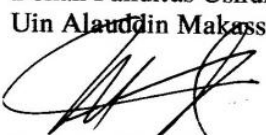
Skripsi ini berjudul, "Peran *Sanro* dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Desa Mappatoba Kecamatan Salomekko Kab. Bone (Tinjauan Aqidah Islam)", yang disusun oleh Kurnia Ningsi NIM: 3010011448, Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 12 November 2018, dinyatakan telah dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 12 November 2018 M  
4 Rabiul Awal 1440 H

### DEWAN PENGUJI:

|               |                               |         |
|---------------|-------------------------------|---------|
| Ketua         | : Dr. Mahmudin, M.Ag.         | (.....) |
| Sekretaris    | : Dr. Anggrian Alamsyah, M.Si | (.....) |
| Munaqisy I    | : Drs. H. Burhanuddin, M.Ag   | (.....) |
| Munaqisy II   | : Dr. Hj. Darmawati H, M.HI.  | (.....) |
| Pembimbing I  | : Dr. Hj. Rahmi Damis. M.Ag   | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra. Akilah Mahmud, M. Pd.  | (.....) |

Diketahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik  
Uin Alauddin Makassar

  
Prof. Dr. H. Muh Natsir, M. A.  
Nip. 19590704 198903-1 003

## KATA PENGANTAR



Segala Puji milik Allah SWT, dengan segala nikmat-Nya sempurnalah segala kebaikan dan dengan pertolongan-Nya tercapailah segala tujuan. Dialah yang memberi kemudahan dan memberikan rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis mammpu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabat dan orang-orang yang mengikuti ajarannya hingga akhir pembalasan tiba.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini bukan karena kemampuan penulis semata, melainkan berkat bantuan, pengarahan, bimbingan dan beberapa sumbangan pemikiran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Musafir Pababbari, M.Si., selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta para wakil rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr.H.Abd. Rasyid Masri, M.Pd.,M.Si.,M.M., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta wakil dekan I, Dr.H. Misbahuddin, M.Ag., wakil dekan II, Dr. H. Mahmudin, M.Ag .,wakil dekan III, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., atas segala fasilitas yang diberikan dan dengan dorongan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.

3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag.,M.Si., selaku ketua jurusan dan Haidir Fitra Siagian, M.Si.,Ph.D., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
4. Dr. Abdul. Halik, S. Sos, M.Si., sebagai pembimbing pertama dan Andi Fauziah Astrid, S.Sos.,M.Si., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan kritikan serta dorongan selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr.Firdaus Muhammad, M.Ag., sebagai penguji pertama dan Hartina Sanusi, S.Pt.,M.I. Kom., sebagai penguji kedua yang telah memberikan saran dan kritiknya demi perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan masa studi.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar terkhusus mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2013. Terima kasih atas semuanya.
8. Kepada teman-teman tercinta penulis yang selama ini menemani memberi motivasi serta berjuang bersama, menghadapi masalah dan rintangan yang ada, dan menjadi tempat keluh kesah penulis, terutama teruntuk sahabat tersayang Dea, Andini, Rini, Niar, Ana, Lisa, Nita, Ila, Anita, Widia, Kiki, Sita, Yoko, Ridha, Haerul, Andre, Darma, Ekky, dan Feby.
9. Kepada teman-teman UKM Sb eSA yang selama ini menyediakan ruang rumah cinta yang akan selalu ada rindu untuk pulang.

10. Kepada teman-teman PW IPM Sul-Sel yang senantiasa membantu dan mengingatkan dalam suka duka menjalani kehidupan.

11. Dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Terkhusus ucapan terima kasih secara pribadi kepada keluarga tercinta, Ayahanda alm.Makmur ali Taba sebagai panutan dan teladan penulis yang selalu memberikan dorongan serta semangat juang tinggi yang selalu terngiang, Ibunda terkasih Syamsiah Salama sebagai penasihat dan penyejuk hati penulis saat mengalami masalah dan memberikan solusi terbaik demi kemajuan penulis dan Adik tergagah Zulham Massenge sebagai penyemangat penulis yang selalu memotivasi penulis serta menghibur dalam keadaan yang penat. Terima kasih

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh***

Gowa, November 2017

Penyusun,



(Zakiah Nur Khalidah)

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| JUDUL .....  | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                   | ii   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                           | iii  |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                        | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                               | v    |
| DAFTAR ISI.....                                    | viii |
| DAFTAR TABEL.....                                  | x    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                        | xi   |
| ABSTRAK .....                                      | xix  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                            |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1    |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....      | 6    |
| C. Rumusan Masalah .....                           | 7    |
| D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....             | 7    |
| E. Kajian Pustaka atau Penelitian Terdahulu.....   | 8    |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS .....                     |      |
| A. Selektivitas Media Massa dalam Pemberitaan..... | 12   |
| B. PerspektifTeori Kontruksi Realitas .....        | 21   |

|  |    |
|--|----|
| C. Pandangan Islam tentang Berita dan Pemberitaan .....  | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....   |    |
| A. Jenis Dan Lokasi Penelitian .....   | 29 |
| B. Pendekatan Penelitian .....   | 29 |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....   | 30 |
| D. Sumber Data.....  | 29 |
| E. Instrumen Penelitian.....   | 29 |
| F. Analisis Data .....   | 31 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....  |    |
| A. Gambaran Umum Media Online .....  | 32 |
| B. Framing dalam Pemberitaan Isu Dugaan Penistaan Agama oleh<br>Basuki Tjahaja Purnama Pada Media Kompas.com dan<br>Republika.co.id Januari 2017 ..... | 40 |
| C. Kontruksi Pemberitaan Isu Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki<br>Tjahaja Purnama Pada Media Kompas.com dan Republika.co.id<br>Januari 2017 .....     | 75 |
| BAB V PENUTUP.....   |    |
| A. Kesimpulan .....  | 78 |
| B. Implikasi penelitian.....   | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   |    |
| LAMPIRAN.....  |    |
| RIWAYAT<br>HIDUP.....  |    |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian yang Relevan .....                            | 9  |
| Tabel 4.1 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 1 .....   | 39 |
| Tabel 4.2 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 2 .....   | 41 |
| Tabel 4.3 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 3 .....   | 44 |
| Tabel 4.4 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 4 .....   | 47 |
| Tabel 4.5 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 5 .....   | 49 |
| Tabel 4.6 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 6 .....   | 52 |
| Tabel 4.7 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 7 .....   | 55 |
| Tabel 4.8 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 8 .....   | 58 |
| Tabel 4.9 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 9 .....   | 40 |
| Tabel 4.10 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 10 ..... | 64 |
| Tabel 4.11 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 1 .....  | 66 |
| Tabel 4.12 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel 12 ..... | 69 |

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. **Konsonan**

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | b                  | Be                         |
| ت          | Ta   | t                  | Te                         |
| ث          | Sa   | s                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | j                  | Je                         |
| ح          | Ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | d                  | De                         |
| ذ          | Zal  | z                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | r                  | Er                         |
| ز          | Zai  | z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | s                  | Es                         |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                  |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ص  | Sad    | s | es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Dad    | d | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ta     | t | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Za     | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | ‘ain   | ‘ | apostrof terbalik           |
| غ  | Gain   | g | Ge                          |
| ف  | Fa     | f | Ef                          |
| ق  | Qaf    | q | Qi                          |
| ك  | Kaf    | k | Ka                          |
| ل  | Lam    | l | El                          |
| م  | Mim    | m | Em                          |
| ن  | Nun    | n | En                          |
| و  | Wau    | w | We                          |
| هـ | Ha     | h | Ha                          |
| ء  | hamzah | ’ | Apostrof                    |
| Y  | Ya     |   | Ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ’ ).

## 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | A           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | I           | i    |
| اُ    | <i>dammah</i> | U           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda | Nama                   | Huruf Latin | Nama    |
|-------|------------------------|-------------|---------|
| اِيْ  | <i>fathah dan yaa'</i> | Ai          | a dani  |
| اَوْ  | <i>fathah dan wau</i>  | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harakat dan Huruf | Nama                         | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|------------------------------|-----------------|---------------------|
| ا...   ...ى       | Fathah dan alif<br>atau yaa' | A               | a dan garis di atas |
| ى                 | Kasrah dan yaa'              | I               | i dan garis di atas |
| و                 | Dhammah dan waw              | U               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَات : *maata*

رَمَى : *ramaa*

قِيلَ : *qiila*

يَمُوتُ : *yamuutu*

#### 4. *Taa' marbuutah*

Transliterasi untuk *taa' marbuutah* ada dua, yaitu *taa' marbuutah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *taa' marbuutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *taa' marbuutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *taa' marbuutah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

الْأَطْفَالِ رَوْضَةٌ : *raudah al- atfal*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al- madinah al- fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanaa*

نَجَّيْنَا : *najjainaa*

الْحَقُّ : *al- haqq*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilaadu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْغُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Bahasa Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan telah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Fizilaal Al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### **9. Lafz al- Jalaalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *diinullah* بِاللَّهِ *billaah*

Adapun taamarbuutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalaalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

*hum fi rahmatillaah*



## **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ajaran Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

*Wa ma muhammadun illaa rasul*

*Inna awwala baitin wudi' alinnasi lallazii bi bakkata mubarakan*

*Syahru ramadan al-lazii unzila fih al-Qur'a*

Nazir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al- Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu Al-Wafid Mummad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu Al-Walid Muhammad (bukan : rusyd, abu al-walid Muhammad ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## 11. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt. = *subhanallahu wata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

r.a = *radiallahu 'anhu*

H = Hijriah

M = Masehi

QS.../...4 = QS Al-Baqarah/2:4 atau QS Al-Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

## ABSTRAK

**Nama : Zakiah Nur Khalidah**  
**Nim : 50700113006**  
**Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi**  
**Judul : “Isu Penistaan Agama di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan kasus dugaan Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama di Kompas.com dan Republika.co.id edisi 1-30 Januari 2017)**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *framing* dalam pemberitaan isu dugaan penistaan agama dan konstruksi berita mengenai isu dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama pada media *online* Kompas.com dan Republika.co.id.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian analisis teks media. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen. Menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari media online terkait dengan situs Kompas.com dan Republika.co.id sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, dan artikel yang mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com merekonstruksi beritanya hal itu sudah terlihat pada judul beritanya yang selalu menjadi pengantar menarik sebelum masuk pada isi berita, terlihat pada beberapa judul berita Kompas.com berupaya untuk membentuk pemikiran menjadi wajar dibenak pembaca dengan pemberitaan positif pada Ahok. Media berusaha untuk mendukung Ahok dan mencari dukungan dari pembacanya, Kompas.com memberitakan hal yang membuat posisi Ahok seakan terselamatkan. Berbeda halnya dengan Republika.co.id cenderung menempatkan pandangan tentang isu ini dengan menekankan pada sosok Ahok yang sikapnya selalu kontroversial, kecenderungan menempatkan Ahok pada kondisi yang tidak menguntungkan apalagi memperjelas bahwa popularitas Ahok naik atas isu yang menjeratnya.

Implikasi penelitiannya yaitu Kompas.com dan Republika.co.id seharusnya menjadi penyedia informasi yang layak dan berimbang sebagai sarana penyampai informasi bukan malah sebagai agen propaganda. Seorang wartawan perlu memperhatikan dan meminimalisir opini pribadi, keberpihakan, serta lebih memperhatikan unsur 5W+1H dalam menulis berita.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan komunikasi massa dewasa ini ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Munculnya media konvergensi seperti internet telah membawa suasana baru dalam media komunikasi. Media berita baru adalah suatu hasil dari globalisasi yang ditopang berbagai aspek seperti teknologi, institusional, ekonomi dan industri budaya, sosial dan aspek-aspek budaya (identitas dan jaringan).<sup>1</sup>

Media menyeleksi isu sebelum pada akhirnya menyusun menjadi sebuah berita yang kemudian dipublikasikan kepada khalayak. Sebuah berita pilihan kata yang dipakai wartawan dalam teks berita bukan karena suatu kebetulan, tetapi adanya motif ideologis yang menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas dibangun. Realitas tercipta lewat konstruksi sudut pandang tertentu oleh wartawan. Hal tersebut bisa berbeda-beda tergantung bagaimana ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda.<sup>2</sup> Atas dasar itu, maka realitas dapat dipahami sebagai bentuk konstruksi seseorang terhadap suatu peristiwa atau objek yang dilihat atau ditemuinya. Fakta ini jauh semakin menarik ketika mengetahui bahwa ada keterkaitan media di dalam membentuk atau mengkonstruksi sebuah realitas, yang pada akhirnya hal ini (realitas) menjadi ideologi kolektif bagi para pembacanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hafied Canggara dkk, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, (Cet. Makassar: Alauddin Press, 2006), h. 6.

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), h. 19.

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), h. 20.

Media online memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan berita kepada khalayak, salah satunya adalah kecepatan berita yang jauh melampaui media konvensional seperti surat kabar. Media dipandang sebagai agen penyebar berita yang menyampaikan informasi kepada khalayak secara serempak. Di antara yang menggunakan media tersebut dan dilihat sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai kepentingannya serta disebut juga sebagai instrumen ideologi.

Kasus penistaan agama yang muncul di tengah-tengah masyarakat Indonesia saat ini yang diduga dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, dilansir berbagai media cetak, elektronik, dan situs internet mampu membentuk opini publik khalayak dan merekonstruksi dengan berbagai pemberitaan mengenai kasus tersebut. Penistaan agama merupakan perilaku menyimpang, apapun penyebab pesannya adalah bahwa mengeluarkan perasaan atau perbuatan yang pada intinya dapat menimbulkan permusuhan, penyalahgunaan, atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut.

Pemberitaan terkait dugaan kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama telah melewati serangkaian peristiwa yang panjang, belum lagi pemberitaan di berbagai media yang mengangkat kasus tersebut untuk dijadikan topik dalam berita. Di sinilah dilihat bagaimana perbedaan cara penyampaian pesan oleh media yang beragam namun, tetap dalam satu pembahasan yang menjadi *trending topic*, apakah media tersebut menggunakan obyektivitasnya dalam menyampaikan pesan ataukah lebih kepada subyektivitasnya, demikian pula tujuan penyampaian berita tersebut, mungkinkah juga dipengaruhi oleh pemilik media yang bersangkutan ataukah wartawan dalam hal ini mencari, mengumpulkan, serta menyebarluaskan berita terkait dengan ketentuan ataukah pengaruh pihak internal atau bisa jadi pihak eksternal.

Berita yang dimuat Kompas.com pada hari Selasa (03/01/2017) berjudul “Di Persidangan Novel Mengaku Sebut Ahok Berulang Kali Nodai Agama”,

dalam persidangan yang diselenggarakan di Auditorium Kementerian Pertanian, di Jakarta Selatan, Novel mengaku membawa bukti berupa *e-book* Ahok yang berjudul “Merubah Indonesia”, dia menyebut Ahok telah menyerang surat Al-Maidah dalam buku tersebut.

Media online Republika.co.id, juga mengeluarkan berita pada hari Rabu (04/1/2017), yang di mana judul berita yang diliput “Ahok Tertawa Saat Saksi Pelapor Beri Keterangan BAP”. Isi salah satu kutipan berita yang dikeluarkan Republika yaitu “ada saksi yang malu kerja di Pizza Hut tetapi sengaja tulisannya diubah jadi “Fitsa Hats” saya sampai ketawa padahal semua mesti tanda tangan. Dia bilanganya tidak memperhatikan”, kata Ahok sesuai sidang beragendakan pemeriksaan saksi pelapor di Auditorium Kementerian Pertanian, Jakarta.

Peneliti memilih media Kompas.com dan Republika.co.id didorong oleh keingintahuan pada kedua media online tersebut mengemas berita atau membingkai berita dalam perspektif masing-masing, dalam memberikan pemaknaan berita kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama. Republika.co.id merupakan media yang pertama mempublikasikan beritanya pada situs internet dan keberadaanya dipelopori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia yang sarat dengan pemberitaan seputar agama Islam, membuat media ini juga disebut sebagai surat kabar dengan ideologi keislaman<sup>4</sup>

Beberapa tahun setelahnya, Kompas.com. yang juga memutuskan untuk mempublikasikan berita bukan hanya pada media cetak saja namun, hadir dalam berita online yang juga menjadi salah satu portal berita terpercaya di Indonesia.<sup>5</sup> Semakin berkembangnya zaman berbagai inovasi pun hadir untuk menjadi daya tarik bagi media khususnya media online, sekarang juga semakin mudahnya didapatkan informasi dari berbagai sumber yang ada di situs internet, dengan

---

<sup>4</sup> <http://m.republika.co.id/page/about>

<sup>5</sup> <http://inside.kompas.com/about-us>

kecepatan berita yang terbaru, kapanpun dan di mana saja mampu diakses tidak terbatas pada media cetak saja.

Membandingkan media Kompas.com dan Republika.co.id sangat mungkin ditemukan perbedaan cara pembingkai berita mengenai kasus tersebut. Media apapun tidak terlepas dari bias-bias, baik yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan agama. Terkadang wartawan media massa cenderung memilih perangkat asumsi tertentu yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita, serta keberpihakannya kepada seseorang atau tertentu, meskipun keberpihakannya terkadang tidak sepenuhnya disadari. Asumsi wartawan bersifat parsial, karena tidak mewakili pihak-pihak lain: wakil rakyat, pemerintah, kaum ilmuwan, LSM, kaum buruh, rakyat jelata, atau aliansi dua atau tiga pihak tersebut.<sup>6</sup>

Melihat media membingkai sebuah isu, maka digunakan metode analisis *framing* yang merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain, juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada sisi yang lain dan sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk paradigma konstruksionis, berita tersebut dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini adalah model yang paling populer dan banyak dipakai.<sup>7</sup> Bagi Pan dan Kosicki, analisis *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Menurut pandangan konstruksionis, berita sebagai produk dari media dipandang bukan sebagai cerminan dari realita, tetapi juga sebagai hasil konstruksi dari

---

<sup>6</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), hlm. xi.

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), hlm. 289.

media tersebut, bagi kaum kontruksionis realitas itu bersifat subyektif, realitas itu hadir tercipta lewat kontruksi, sudut pandang tertentu oleh wartawan.<sup>8</sup> Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial memiliki makna ketika relitas itu dikontruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas tersebut secara obyektif . individu mengkontruksi relitas sosial dan mngkontrukisnya dalam dunia realitas, memantapkan relitas itu secara subyektif individu lain dalam intuisi sosialnya.<sup>9</sup>

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah obyek penelitian berita isu dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di media Kompas.com dan Republika.co.id, peneliti memilih edisi yang terbit pada tanggal 1 s/d 30 Januari 2017 karena dianggap sejalan dengan obyek yang akan dianalisis.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan substansi suatu permasalahan oleh karena itu penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

- a. Berita adalah informasi aktual tentang fakta dan opini yang penting serta menarik perhatian orang, disajikan secara aktual, jelas, dan terpercaya.
- b. Isu ialah masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi dan diberi perhatian lebih, penistaan agama berarti tindakan seseorang yang merendahkan, mencela agama tertentu. Isu penistaan agama di media online terkait pemberitaan yang menyeret nama Basuki Tjahaja Purnama.

---

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), hlm. 22..

<sup>9</sup> Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika, dan Analisa Framing*. (Bandung: Rosdakarya. 2002), h.90.



- c. Media online Kompas ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) merupakan media online yang pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet pada harian Kompas *online* kemudian dengan berjalannya waktu bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun menjadi salah satu portal berita terpercaya di Indonesia dan merupakan media yang cukup memiliki integritas dalam menyampaikan berita. Hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia pada 22 Agustus 1997,
- d. Media online Republika ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)), merupakan media yang keberadaanya dipelopori oleh Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia, dan sangat sarat dengan pemberitaan seputar agama Islam. Media cetak pertama yang menampilkan isi media ke internet, dan mulai di rintis pada tanggal 17 Agustus 1995 dan kemudian di ikuti oleh media lain.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok dari pembahasannya ialah bagaimana pemberitaan kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama?. Dari pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan sub masalah sebagai suatu acuan dalam pembahasan selanjutnya dengan rumusan masalah “Bagaimana *framing* dalam pemberitaan isu dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama pada media Kompas.com dan Republika.co.id Januari 2017?”

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran *framing* dalam pemberitaan kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama pada media online Kompas dan Republika periode januari 2017.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, pengetahuan, dan penerangan, bagi sesama mahasiswa jurusan ilmu komunikasi serta sebagai pedoman atau acuan untuk memberikan masukan bagi para penelitian yang sejenis.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan.

### E. Kajian Pustaka atau Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Skripsi Silvina Mayasari, mahasiswa program studi Hubungan Masyarakat Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika, Jakarta dengan judul “Kontruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Oleh Basuki Tjahaja Purnama Ahok: Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas Dan Republika”. Penelitian ini membahas tentang pembingkaihan terhadap berita kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama dalam menyampaikan peristiwa kepada khalayak, Metode penelitian yang digunakan oleh Silvina Mayasari dalam penelitiannya adalah kualitatif dan penelitian yang bersifat deskriptif di mana memberi penggambaran terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian Hamdan menggunakan model analisis framing William A. Gamson dan Andre Modigliani.<sup>10</sup>
2. Skripsi Xena Atfina Atmadja, mahasiswa program studi Ilmu komunikasi pada Universitas Kristen Petra Surabaya dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama di Media Online Kompas.com dan Viva.co.id”. Penelitian ini membahas tentang isu apa yang ditonjolkan maupun dihilangkan

---

<sup>10</sup> Mayasari, Mayasari, *Kontruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Oleh Basuki Tjahaja Purnama Ahok: Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas Dan Republika*, Jakarta: Skripsi. 2017

media *online* dalam membingkai sosok Ahok sebagai pemimpin politik sekaligus pemerintahan masyarakat beretnis Cina. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan model analisis *framing* Robert N Entman.<sup>11</sup>

3. Skripsi oleh Irawan Sigit Saputra, dengan judul “Analisis Framing Peristiwa Demonstrasi Mahasiswa Makassar pada Harian Fajar” Jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Metode penelitian yang digunakan oleh Irwan Sigit Purnama dalam penelitiannya eksplanasi atas rangkaian teori dan metode yang digunakan dalam upaya memahami objek kajian dan sebagai cara untuk menganalisa temuan data. Penelitian ini membahas tentang pembingkai berita mengenai demonstrasi mahasiswa pada harian Fajar yang di kemas dalam berbagai pecahan peristiwa. Menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan model analisis *framing* Robert N Entman.<sup>12</sup>

**Tabel 1 Perbandingan Penelitian yang Relevan**

| Penelitian Terdahulu  |  |
|---|--|
| Judul penelitian 1: “Kontruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Oleh Basuki Tjahaja Purnama Ahok: Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas Dan Republika”. |  |
| Oleh : Silvina Mayasari mahasiswa program studi Hubungan Masyarakat Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika.       |  |
| Lokus   | Penelitian ini menggunakan surat kabar untuk pencarian dan pengumpulan data. |
| Jenis Penelitian  | Analisis teks  |

---

<sup>11</sup> Atmadja, Xena Atfina, *Analisis Framing Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama di Media Oline Kompas dan Viva*, Surabaya: Skripsi. 2014.

<sup>12</sup> Saputra, Irawan Sigit, *Analisis Framing Peristiwa Demonstrasi Mahasiswa Makassar pada Harian fajar*, Makassar: Skripsi. 2013.

|  |   |
|--|---|
| Pendekatan Penelitian  | Kualitatif  |
| Teknik Pengumpulan Data  | Analisis dokumen  |
| Teknik Analisis Data   | Analisis framing yang digunakan pada penelitian ini dan menggunakan model William A. Gamson dan Andre Modigliani. |
| <p>Judul penelitian 2 : “Analisis framing pemberitaan sosok Basuki tjahaja purnama di media online Kompas dan Viva”</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Xena atfina atmadja, mahasiswa program studi Ilmu komunikasi pada Universitas Kristen petra Surabaya</p> |   |
| Lokus  | Penelitian ini menggunakan media online untuk mengumpulkan berita.  |
| Jenis Penelitian   | Analisis teks   |
| Pendekatan Penelitian  | Pendekatan kualitatif   |
| Teknik Pengumpulan Data  | Analisis dokumen  |
| Teknik Analisis Data   | Analisis framing yang digunakan pada penelitian ini dan menggunakan model Roberth Etman.                          |
| <p>Judul penelitian 3 : “Irwan Sigit Saputra, dengan judul “Analisis Framing Peristiwa Demonstrasi Mahasiswa Makassar pada Harian Fajar” Jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”</p>  |   |
| Lokasi   | Kota Makassar Prov. Sul-Sel.  |
| Jenis Penelitian   | Analisis teks   |
| Pendekatan Penelitian  | Pendekatan kualitatif   |
| Teknik Pengumpulan Data  | Wawancara<br>Dokumentasi<br>Kajian pustaka  |
| Teknik Analisis Data   | Analisis framing yang digunakan pada penelitian ini dan menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M.              |

| Penelitian Sekarang  |   |
|--|---|
| Judul penelitian : "Pemberitaan kasus dugaan penistaan agama oleh basuki tjahaja purnama (analisis framing pada media online Kompas dan Republika)". |   |
| Lokus.   | Penelitian ini menggunakan media online dengan melakukan browsing (pelacakan/pencarian di internet) untuk memperoleh data pendukung.  |
| Jenis Penelitian   | Analisis teks media.  |
| Pendekatan Penelitian  | Pendekatan kualitatif.  |
| Teknik Pengumpulan Data  | Analisis dokumen.   |
| Teknik Analisis Data   | Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis <i>framing</i> untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, dan pemilik media). Model yang digunakan yakni Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, dalam penelitiannya menggunakan 4 dimensi strktural teks sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. |

**Sumber:** Olahan Peneliti 2017

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. *Selektivitas Media Massa dalam Pemberitaan***

Menurut Mitchel V.Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.<sup>13</sup> Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia*: menulis berita dengan *feature* mengatakan bahwa “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru, benar, menarik, dan atau bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti, radio, televisi, atau media online internet.<sup>14</sup> Dengan demikian berita adalah informasi berupa fakta dan opini yang disampaikan kepada khalayak guna untuk memberikan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar kita, dengan ringkas, jelas, mudah dipahami bagi masyarakat luas.

Suatu peristiwa dikatakan memiliki nilai berita jika peristiwa tersebut mengandung konflik, bencana, dampak kemahsyuran, segar, memiliki kedekatan, keganjilan, *human interest*, *seks*, dan aneka nilai lainnya.<sup>15</sup> Nilai suatu berita merupakan hal yang penting dalam menunjang suatu berita baik dari segi kesegaran berita yang dilaporkan, peristiwa yang langka atau jarang terjadi, hal yang menyangkut perasaan, dan juga hal yang menyangkut tokoh, dan pemimpin politik.

Media massa tidak hanya mencerminkan realitas sosial dalam pemberitaan, tetapi juga mendorong perubahan-perubahan sosial yang penting. Di samping itu media massa merupakan sarana interaksi sosial. Masyarakat dapat mengetahui berbagai hal melalui media massa, mempelajari keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi kebutuhan sosial. Dengan kehadiran media *online* saat ini memberikan warna tersendiri

---

<sup>13</sup> Onong Uchana Effendy, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti Elvinaro, Ardiyanto, 2003), h. 131.

<sup>14</sup> Setiati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan Strategi Wartawan dalam Menghadapi Tugas Jurnalistik*, (Edisi: 1, Yogyakarta: Penerbit Andi Surabaya, 2005), h. 58.

<sup>15</sup> Iswara, *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: Kompas, 2007), h. 53.

bagi media massa. Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia yang berbasis komputer dan internet.<sup>16</sup>

Pada satu pihak, media massa mencerminkan realitas sosial, pada lain pihak media massa mampu membentuk realitas sosial melalui pemilihan. Selektifitas untuk mengangkat suatu permasalahan. Oleh karena itu, media massa memiliki kekuasaan untuk mengembangkan dan mengarahkan pemikiran yang saling bertentangan yang ada dalam masyarakat. Jadi, khalayak yang heterogen, terutama dalam sikap pemikiran, lebih banyak dikendalikan oleh media. Misalnya, dalam pemberitaan di media *online* memilih tokoh-tokoh politik tertentu yang ditampilkan dalam mengesampingkan tokoh-tokoh lain. Surat kabar melalui proses *gate keeping* menampilkan berita-berita tertentu dan mengesampingkan berita lain. Karena, tidak sempat mengecek peristiwa-peristiwa yang disajikan media, khalayak cenderung menerima informasi yang disajikan apa adanya.

Media menyampaikan isu-isu tertentu kepada khalayak (publik) dengan cara yang massif dan langsung. Namun, berbagai kajian menyebutkan bahwa sebelum media melaporkan atau mempublikasikan suatu informasi kepada publik, lebih dahulu media pemberitaan yang diinginkannya. Media menggunakan berbagai posisi dan pengaruh dalam memaknai isu-isu yang disampaikan.<sup>17</sup> Selektifitas media dalam pemberitaan menjadi hal utama sebelum mempublikasikan informasi dan berita kepada khalayak, laporan informasi dan berita yang akhirnya disampaikan oleh media tertentu akan menampilkan apa yang dianggap penting untuk disampaikan kepada khalayak pembaca. *Frame* media dengan demikian adalah bentuk yang muncul dari pikiran, penafsiran, penyajian, dari seleksi, penekanan, dan pengucilan dengan menggunakan simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Tike, Arifuddin, *Etika Pers dan Perundang-Undangan Media Massa*. (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 219.

<sup>17</sup> Halik, Abdul, *Komunikasi Massa*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.168

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet. VII; Yogyakarta: PT LKis Printing cemerlang, 2002), h. 80.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema tertentu dalam satu kategori tertentu.<sup>19</sup> intinya proses produksi berita adalah proses seleksi. Dalam proses seleksi berita (*selectivity of news*), wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak, setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar *riil* yang ada di luar wartawan. Realitas yang *riil* itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita.

Berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu, dan tidaklah selalu harus dikaitkan dengan ide-ide besar, juga bisa bermakna politik penandaan atau pemaknaan.<sup>20</sup> Menurut gambaran Marx, ideologi merupakan sarana-sarana yang digunakan untuk kelas berkuasa sehingga ia bisa diterima keseluruhan masyarakat sebagai suatu yang alami dan wajar. Ideologi ini menjaga masyarakat berada dalam kesadaran palsu, kesadaran manusia tentang siapa dirinya, bagaimana berelasi dengan bagian lain dari masyarakat, dan pengertian kita tentang pengalaman sosial dihasilkan oleh masyarakat dan lingkungan tempat kita dilahirkan.<sup>21</sup> Namun, ideologi lebih luas dari konsep tersebut dan bukan hanya kepercayaan yang terkandung mengenai dunia tetapi, cara yang mendasari definisi dunia, menempatkan bagaimana nilai-nilai bersama dan dipahami diyakini secara bersama-sama dipakai untuk menjelaskan berbagai realitas yang hadir setiap hari. Hal ini tidak terlepas dari unsur nilai, kepentingan, dan kekuasaan media dalam memberitakan berbagai peristiwa.

---

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), h. 119.

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing cemerlang, 2002), h. 154.

<sup>21</sup> Fiske, John, *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1990), h. 239.



Isu pemberitaan di berbagai media mengenai penistaan agama rupanya tak lepas dari tanggung jawab negara, untuk menjaga kepentingan agama dari segala bentuk permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan (penistaan) terhadap agama, sebagaimana diatur dalam Pasal 156a KUHP. Kepentingan agama itu merupakan suatu hal yang penting untuk dilindungi atau tidak tergantung pada politik suatu negara yang memandang hubungan (paradigma) negara dengan agama. Paradigma simbiotik, menempatkan agama dan negara dalam hubungan yang sinergis, saling berkontribusi dan tidak berkonfrontasi. Oleh karenanya, tafsiran tersebut diikuti dengan kebijakan-kebijakan politik yang memberikan tempat terhormat kepada agama, sehingga menjadi keniscayaan jika kepentingan agama harus dilindungi.<sup>22</sup>

Pengaturan tentang tindak pidana terhadap kepentingan agama lebih cenderung mengacu kepada teori yang memandang agama itu sebagai kepentingan hukum yang harus dilindungi atau teori yang keamanan nasional yang tangguh harus mengakomodasi penegakan hukum yang prima terhadap pelaku tindak pidana penistaan agama. Dikatakan demikian oleh karena kepentingan agama termasuk bidang keamanan publik dan bersinggungan dengan pemeliharaan Keamanan Dalam Negeri (Kamdagri). Dilihat dari aspek hukum pidana terdapat tiga hal yang harus dilindungi yakni: pertama kepentingan individu, kedua kepentingan masyarakat, ketiga kepentingan negara. Ketiga aspek tersebut sangat terkait dan selaras dengan Keamanan Nasional. Menjadi jelas bahwa posisi kepentingan agama berada dalam ruang lingkup Keamanan Nasional.

Seyogyanya kenyataan ini harus dipahami sebagai adanya *latent conflict* (konflik tersembunyi), jika dalam proses bekerjanya hukum terindikasi adanya rekayasa penerapan hukum yang mencederai rasa keadilan masyarakat luas. Sebuah konflik yang tersembunyi akan menjurus kepada konflik terbuka (*manifest conflict*). Ketika sebuah konflik sudah menjadi terbuka, biasanya sudah terlambat

---

<sup>22</sup> <https://jurnalislam.com/penistaan-agama-perspektif-keamanan-nasional/>

dan sulit untuk ditanggulangi. Perlu dicatat, tanda konflik mengalami eskalasi bilamana terjadi perubahan sifat konflik, jumlah pihak, dan tidak kalah penting adalah perluasan isu. Dengan demikian, kehidupan keagamaan yang kondusif membutuhkan jaminan perlindungan hukum, termasuk penegakan hukum (*law enforcement*) yang harus memperhatikan rasa keadilan masyarakat luas.

Selektifitas media massa dalam pemberitaan terkait dengan bingkai (*frame*) media dalam menyusun informasi atau berita, yakni bagian mana yang dianggap penting untuk diberitakan dan bagian mana yang tidak perlu ditampilkan dalam pemberitaan. Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, menarik, berarti atau lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.<sup>23</sup> Hal ini tidak terlepas dari cara pandang wartawan dalam menyusun fakta hingga memberitakannya kepada khalayak.

Beberapa pengertian *framing* menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Robert N. Entman berpendapat bahwa framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Dan juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lain.
- b. William A. Gansom mengatakan bahwa framing adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan mengahdirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau

---

<sup>23</sup> Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.162.

struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang diterima

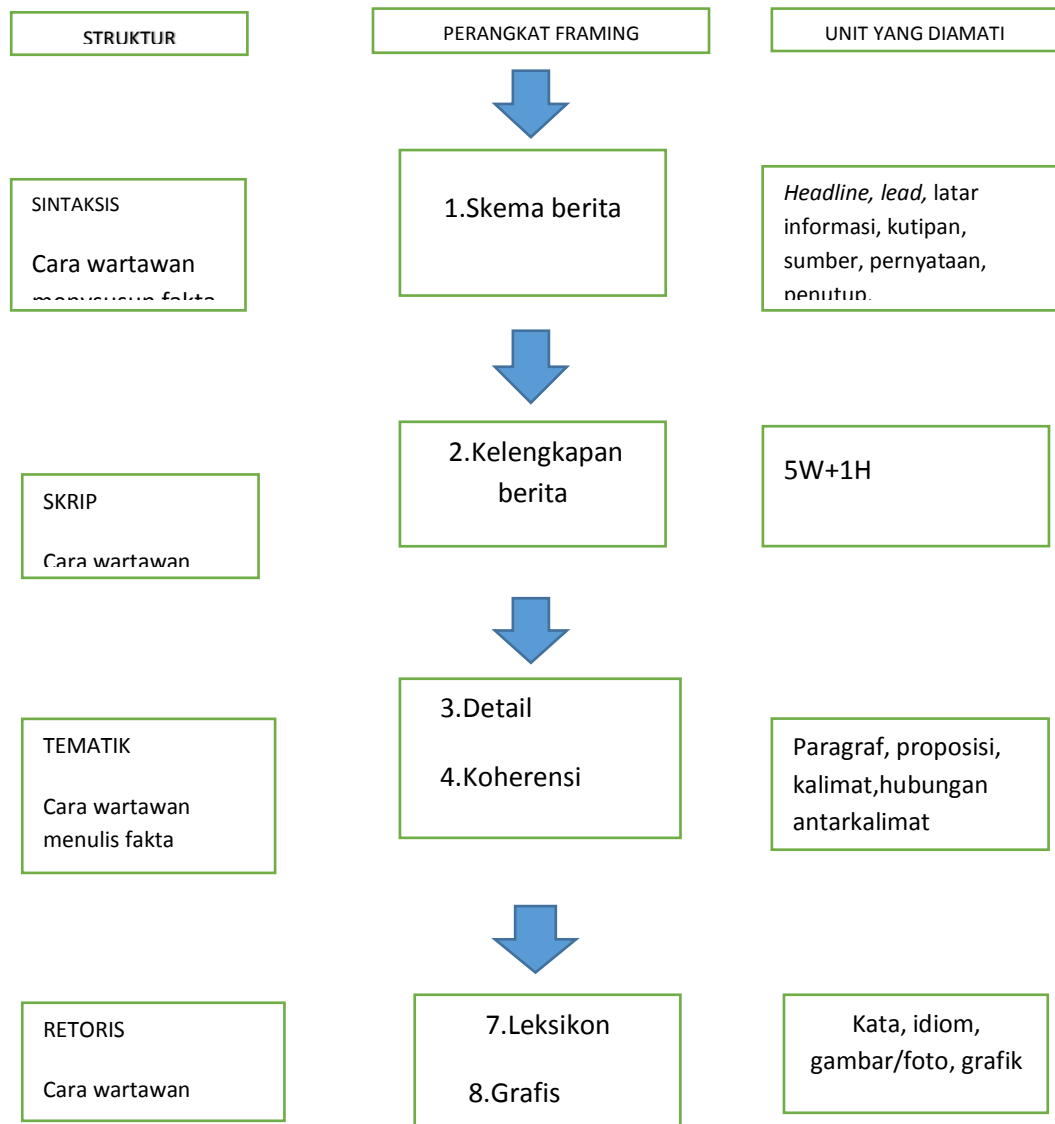
- c. Todd Gitlin berpandangan bahwa framing adalah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas
- d. David E. Snow and Robert Sanford berpendapat bahwa framing adalah pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
- e. Amy Binder mengatakan bahwa framing adalah skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks kedalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
- f. Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki juga berpendapat bahwa framing adalah strategi konstruksi dan memproses berita, perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.<sup>24</sup>

Model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai, model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara

---

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), h. 77-79.

keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Berikut ini bagan model analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.



**Bagan 1 Skema Analisis *Framing* Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki**

**Sumber:** Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 295.

Perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa-ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantic ini dengan demikian dapat diamati dari berbagai berita (*lead* yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara menyusun fakta dalam bentuk umum berita.

*Kedua*, struktur skrip. skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekan arti tertentu kepada pembaca.

Elemen yang menandakan pemahaman seseorang mempunyai bentuk yang terstruktur dalam bentuk aturan atau konvensi penulisan sehingga ia dapat menjadi "Jendela" melalui mana makna yang tersirat dari berita menjadi berita menjadi terlihat. Perangkat apa yang menandakan suatu framing dari berita? Ia secara struktural dapat diamati dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu, berfungsi sebagai perangkat framing karena dapat dikenal dan dialami, dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen yang konkret dalam suatu wacana

yang dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita, dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi.

### ***B. Perspektif Teori Kontruksi Realitas***

Asumsi mendasar dalam paradigma konstruktivis menyatakan bahwa individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosial.<sup>25</sup> Dengan kata lain, realitas sesungguhnya merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya seperti dalam teori konstruksi sosial yang diperkenalkan oleh sosiolog interpretative Peter L. Berger bersana Thomas Luckman dalam tesisnya berkenaan konstruksi sosial atas realitas.

Teori konstruksi sosial mencakup proses dialektis dan memiliki tiga tahapan yang oleh Berger dan Luckman menyebutnya sebagai momen. Proses dialektis tersebut antara lain:

1. Eksternalisas yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia baik dalam kegiatan mental maupun fisik yang telah menjadi sifat dasar manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat ia berada. Manusia tidak dapat kita mengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.
2. Objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya
3. Internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran demikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai

---

<sup>25</sup> Paul Watson dalam Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 140

gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran.<sup>26</sup>

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah dan tidak juga sesuatu yang diturunkan Tuhan tetapi, justru ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini realitas berwajah ganda/plural, setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas karena setiap orang mempunyai pengalaman, prefensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.<sup>27</sup>

Fakta dan berita dilihat dari paradigma konstruksionis yang mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat, penilaian tersebut dapat diuraikan satu per satu di bawah ini:

1. Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif dan hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan, di sini tidak ada realitas yang bersifat objektif. Realitas bisa berbeda-beda tergantung bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda. Fakta/realitas bukanlah sesuatu yang tinggal diambil, ada, dan menjadi bahan dari berita pada.
2. Media adalah agen konstruksi. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media, dalam pandangan positivis media melihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak) yang di mana murni sebagai saluran, tempat transaksipesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita.

---

<sup>26</sup> Berger, Peter L, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 176-177.

<sup>27</sup> Bungin, Burhan, M. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan TV dan Keputusan Konsumen Serta Kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.192.

3. Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanya konstruksi dari realitas. Dalam pandangan konstruksionis berita itu ibaratnya sebuah drama, ia bukan menggambarkan realitas, melainkan potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Menurut kaum konstruksionis berita adalah hasil dari konstruksi realitas sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideology, dan nilai-nilai dari wartawan atau media, bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.
4. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas. Pandangan konstruksionis mempunyai penilaian berbeda dalam menilai objektivitas jurnalistik. Hasil kerja jurnalistik tidak bisa dinilai dengan menggunakan sebuah standar yang rigid, hal ini karena produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Kalau ada perbedaan antara berita dan realitas yang sebenarnya, maka tidak dianggap sebagai kesalahan, tetapi memang seperti itulah pemaknaan mereka atas realitas.
5. Wartawan bukan pelapor ia agen konstruksi realitas. Dalam pandangan konstruksionis wartawan juga dipandang sebagai aktor/agen konstruksi, wartawan bukan hanya melaporkan fakta melainkan turut juga mendefinisikan peristiwa. Sebagai aktor sosial wartawan turut mendefinisikan apa yang terjadi, dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka.
6. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita. Sebagai pelapor, pendekatan konstruksionis justru menilai aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan di sini bukan hanya pelapor karena, disadari atau tidak ia menjadi partisipan dari keragaman penafsiran dan subjektivitas dalam public. Karena, fungsinya tersebut wartawan menulis berita bukan hanya sebagai penjelas, melainkan mengkonstruksi peristiwa dari dirinya sendiri dengan realitas yang diamati.



7. Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian. Salah satu sifat dasar dari penelitian yang bertipe konstruksionis adalah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subjek yang bebas nilai. Pilihan etika, moral atau keberpihakan peneliti menjadi bagian yang terpisahkan dari proses penelitian.
8. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita. Pandangan konstruksionis mempunyai pandangan bahwa khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif, ia juga subjek yang aktif dalam menafsirkan apa yang dia baca kenapa? Karena makna selalu dalam pesan/berita yang dibaca oleh pembaca, makna selalu potensial mempunyai banyak arti (polisemi). Kalau saja ada makna yang dominan atau tunggal, itu bukan berarti makna terdapat dalam teks melainkan begitulah praktik penandaan yang terjadi.

### ***C. Pandangan Islam tentang Berita dan Pemberitaan***

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi dan mempertimbangkan nilai obyektifitas dan kejujuran komunikasi serta memperhatikan hak-hak orang lain sehingga dalam akses informasi misalnya, tidak ada pihak yang dirugikan. Aspek kejujuran atau objektivasi dalam menyampaikan suatu informasi merupakan etika yang didasarkan data dan fakta. Dalam menerima informasi atau berita ada baiknya ketika mencari tahu kebenaran atau asal usul berita yang diperoleh tersebut karena, tidak semua yang didapatkan itu bisa dengan mudah dipercayai begitu saja, suatu hal yang tidak bisa dipungkiri pemberitaan memegang peranan penting dalam mewarnai pola hidup dan pola pikir masyarakat.

Pemberitaan yang positif, akurat, dan bermanfaat bisa menjadi titik tolak perubahan mental ke arah yang positif serta menjadi sarana terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik yang bersifat spriritual maupun material. Akan tetapi, pemberitaan bisa juga dijadikan sebagai alat untuk meruntuhkan pokok agama dan menjadi alat untuk meretakkan sendi pergaulan di tengah masyarakat apabila yang disuguhkan tidak

akurat, penuh kedustaan, dan penyimpangan. Allah swt. telah memperingatkan dalam Al-Qur'an : Q.S. An-Nahl ayat 105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.<sup>28</sup>

Tafsir Jalalin berpendapat bahwa sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, yakni Al-Qur'an; melalui tuduhan mereka yang mengatakan,

Pemahaman yang bisa dipetik dari tafsiran di atas yakni memberikan peringatan kepada umat manusia untuk tidak mengada-adakan kebohongan karena tidak sejalan dengan perilaku sebagai orang yang beragama, apalagi ketika melakukan hal tersebut maka itulah orang-orang yang termasuk pendusta dan perbuatan seperti itu sangat dibenci oleh Allah swt.

Pemberitaan yang tidak benar adanya bisa menimbulkan efek negatif yang sangat serius, Allah swt. mengingatkan tentang bahaya dusta dan memerintahkan untuk bersikap hati-hati dari berita orang yang fasik (pelaku dosa besar atau orang-orang yang terus menerus melakukan dosa kecil) seperti firman-Nya dalam Al-Qur'an : Q.S Al-Hujurat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Karya Putra Toha 1995).

Wahai orang-orang yang beriman, jika datang seorang yang fasik kepadamu membawa berita, maka tangguhkanlah (hingga kamu mengetahui kebenarannya) agar tidak menyebabkan kamu berada dalam kebodohan (kehancuran) sehingga kamu menyesal terhadap apa yang kamu lakukan. (Q.S Al-Hujurat ayat 6)

Dalam tafsirnya Imam Arrazi berpendapat bahwa ayat ini menjelaskan anjuran Allah Swt. untuk berhati-hati dalam menerima informasi dari orang-orang fasik, karena mereka hanya menginginkan terjadinya fitnah diantara kaum mukmin dan Allah memerintahkan untuk meneliti/memfilter berita tersebut.

Maksud dari penafsiran tersebut adalah memberi peringatan kepada umat manusia agar kiranya mencermati berita atau informasi yang didapatkan dan tidak serta merta meremehkannya karena alangkah lebih baiknya ketika mengetahui dari mana sumber berita atau informasi itu datang. Karena, berita yang disampaikan tidak boleh diterima atau ditolak begitu saja, melainkan diteliti (*tabayyun*) terlebih dahulu agar tidak menjadi perkara dikemudian hari. Dalam ayat ini Allah swt meniscayakan bahwa dari mana sumber berita atau informasi itu datang, dengan kata lain istilah *fasik* yang boleh jadi melekat pada wartawan yang dengan sengaja memanipulasi informasi.

Allah swt. juga memperingatkan dalam Al-Qur'an : Q.S An-nur ayat 11

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ  
لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ  
عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang datang membawa berita bohong itu adalah golongan kamu juga. Janganlah kamu kata bahwa perbuatan mereka itu

membawa akibat buruk bagi kamu, bahkan itu adalah memperbaiki. Setiap orang akan mendapat hukuman dari sebab dosa yang dibuatnya itu. Dan orang yang mengambil bagian terbesar akan mendapat siksaan yang besar pula. (Q.S An-nur ayat 11)

Dalam tafsiran Quraish Shihab Sesungguhnya orang-orang yang membuat-buat kebohongan--yang jauh dari petunjuk Allah--terhadap 'A'isyah r. a., istri Rasulullah saw., ketika menyebarkan isu negatif tentang dirinya, adalah sekelompok orang yang hidup bersama kalian. Jangan berprasangka bahwa peristiwa itu berarti jelek buat kalian. Sebaliknya, peristiwa itu justru mengandung arti sangat baik bagi kalian, karena dapat membedakan siapa di antara kalian yang bersifat munafik dan siapa yang benar-benar beriman. Di samping itu, peristiwa itu juga menunjukkan kesucian orang-orang yang tak bersalah yang disakiti. Masing-masing anggota kelompok itu akan mendapatkan balasannya sendiri-sendiri sesuai kadar keikutsertaannya dalam tuduhan itu. Dan pemimpin kelompok itu akan mendapat siksa amat kejam karena dosanya yang besar.

Maksud dari penafsiran di atas ialah memberikan pelajaran bagi umat manusia untuk menjaga perilaku dalam berkomunikasi. Dalam hal ini Allah swt menjelaskan bahwa jangan sekali-kali memberitakan berita bohong dan kepada yang mengalami musibah tertimpa berita bohong bersabarlah. Sesungguhnya Allah swt maha mengetahui apa yang menjadi hukuman bagi mereka yang membawa berita yang belum benar adanya itu.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **A. Jenis dan Lokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan analisis teks media, yang dianggap relevan untuk mengkaji skema pembingkai berita. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis teks berita yang terdapat pada media online *kompas.com* dan *republika.co.id* edisi 1-30 Januari mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama. Model analisis framing yang digunakan adalah Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang menggunakan empat dimensi struktural teks yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur tersebut merupakan rangkaian yang dapat menunjukkan pembingkai pada suatu media, kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata yang dipilih. Penelitian ini menggunakan media online dengan melakukan *browsing* (pelacakan/pencarian di internet) untuk memperoleh data pendukung.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode untuk mengungkap suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Paradigma pendekatan dalam penelitian ini ialah paradigma konstruksionis. Konstruksionis itu realitas yang bersifat subyektif, sudut pandang tertentu dari wartawan.<sup>29</sup>

##### **C. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII; Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), h. 22.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyelidiki buku-buku, majalah, laporan program, artikel internet dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti melakukan pengumpulan data dengan analisis dokumen dengan melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungan dengan arah penelitian, dan digunakan untuk mengumpulkan data.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.<sup>30</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari media online terkait dengan situs kompas.com dan republika.co.id menggunakan langkah-langkah analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs lain, buku, dan artikel yang mendukung penelitian ini. Berita yang diteliti di Kompas.com terdiri dari 6 berita, begitupula Republika.co.id yang terdiri dari 6 berita juga. Dasar pemilihan masing-masing 6 berita baik dari Kompas.com dan Republika.co.id dikarenakan dari beberapa berita yang ada sudah mewakili atas isu pemberitaan Ahok.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian yaitu peneliti sendiri, yang kedudukannya sebagai pengumpul berita pada media online, melakukan analisis, menafsirkan penelitian dan menjadi pelapor hasil penelitian. Instrument pendukung yakni Laptop.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis framing untuk mengetahui bagaimana realitas terkait pemberitaan dugaan kasus dugaan penistaan agama, dengan

---

<sup>30</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), h.73

menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menggunakan empat dimensi struktural teks sintaksis (bagaimana wartawan menyusun peristiwa), skrip (bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa), tematik (bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi ), dan retorik (bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam peristiwa). Model tersebut berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan berita online pada Kompas.com dan Republika.co.id. lalu memilih 6 berita dari masing-masing media *online*, setelah itu barulah menganalisis berita yang telah dipilih untuk menguak fakta yang terdapat dibalik berita tersebut.

**BAB IV**  
**FRAMING PEMBERITAAN DUGAAN PENISTAAN AGAMA OLEH BASUKI TJAHAJA**  
**PURNAMA DI KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID**

**A. Gambaran Umum Media *Online***

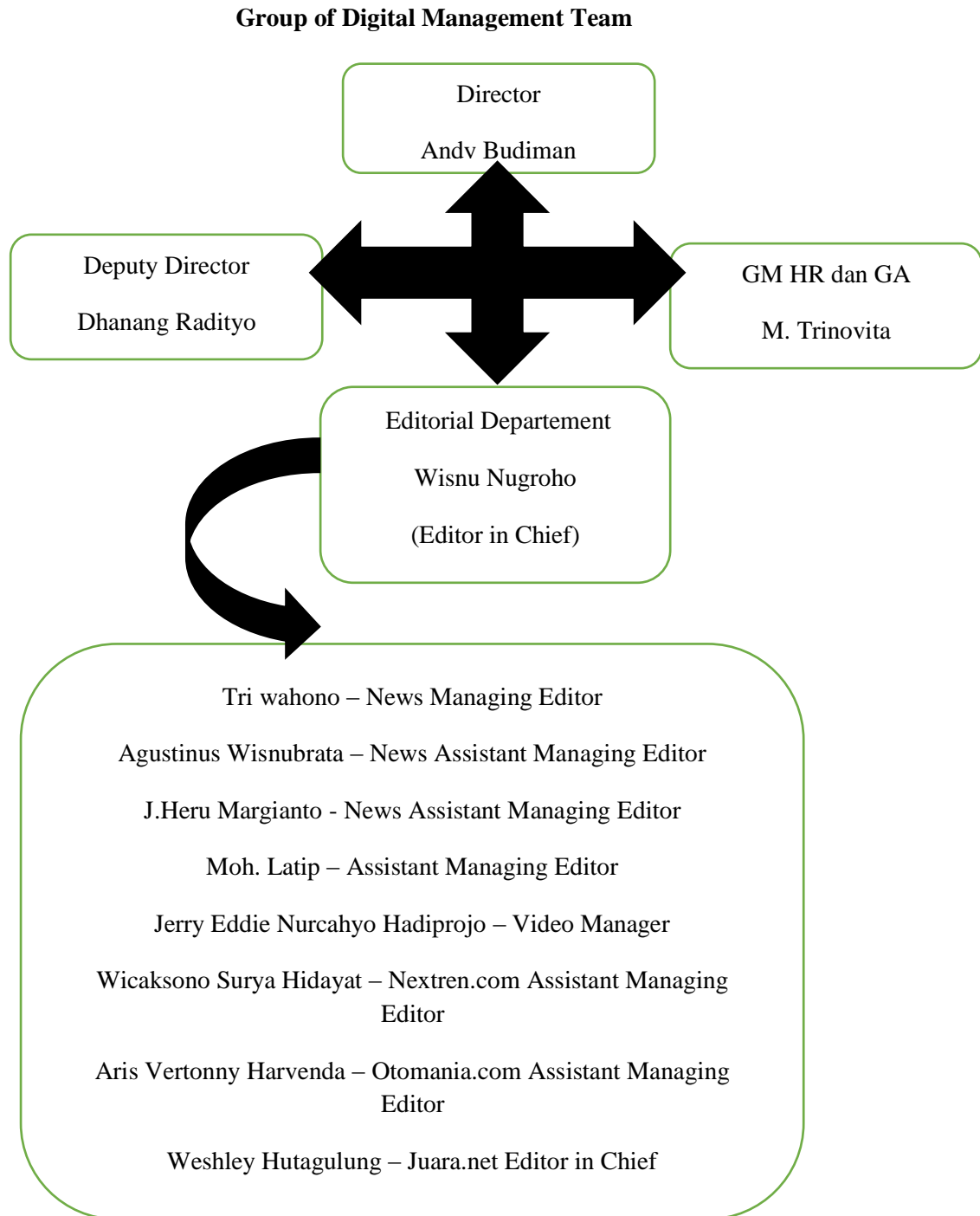
**1. Sejarah Singkat Kompas.Com**

Situs berita [kompas.com](http://kompas.com) adalah perpanjangan online dari koran harian [kompas](http://kompas.com). Koran [kompas](http://kompas.com) sendiri diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari [Kompas Gramedia \(KG\)](http://Kompas Gramedia (KG)), ide awal penerbitan harian ini datang dari Jenderal Ahm ad Yani, yang mengutarakan keinginannya kepada Frans Seda untuk menerbitkan surat kabar yang berimbang, kredibel, dan independen. Frans kemudian mengemukakan keinginan itu kepada dua teman baiknya, P.K. Ojong (1920-1980) dan Jakob Oetama yang pada waktu itu sudah mengelola majalah *Intisari* yang terbit tahun 1963. Ojong langsung menyetujui ide itu dan menjadikan Jakob Oetama sebagai editor in-chief pertamanya. Awalnya harian ini diterbitkan dengan nama *Bentara Rakyat*. Salah satu alasannya, kata Frans Seda, nama *Bentara* sesuai dengan selera orang Flores. Majalah *Bentara*, katanya, juga sangat populer di sana. Atas usul Presiden Sukarno, namanya diubah menjadi *Kompas*, pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan hutan rimba. Setelah mengumpulkan tanda bukti 3000 calon pelanggan sebagai syarat izin penerbitan, akhirnya *Kompas* terbit pertama kali pada tanggal 28 Juni 1965

[Kompas.com](http://Kompas.com) dimulai pada tahun 1995 dengan nama *Kompas Online*. *Kompas Online* pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari *Harian Kompas*. Kemudian tahun 1998 *Kompas Online* bertransformasi menjadi [Kompas.com](http://Kompas.com)



**a. Struktur Organisasi Kompas.Com**



Sumber: (Olahan Data dari Kompas.com)

### **b. Visi dan Misi Kompas.com**

Kompas.com memiliki Visi dan Misi yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.

### **c. Logo dan Tagline.com**



Logo Type pada "Kompas.com", merupakan perpaduan dari dua unsur, yaitu tulisan "Kompas" yang menjadi simbol historis serta merupakan bagian dari grup Kompas Gramedia dan ".com" yang merupakan identitas bisnis perusahaan sekaligus alamat URL dari portal berita digital ini.

Tagline “Jernih Melihat Dunia” yang berusaha mencari kebenaran melalui riset, observasi, dan verifikasi agar pandangan dapat menjadi lebih jernih, penghargaan terhadap perbedaan semakin mengemuka, dan harapan-harapan menjadi semakin ditumbuhkan.

### **d. Alamat Kompas.co**

PT. Kompas Cyber Media Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5

Jl. Palmerah Selatan No. 22 – 28 Jakarta 10270, Indonesia. Telp : 62-21 53699200

/ 5350377 Fax : 62-21 5360678 Redaksi: redaksikcm@kompas.co.id

redaksikcm@kompas.com Iklan: iklankcm@kompas.com<sup>31</sup>

## **2. Sejarah Singkat Republika.com**

Kebutuhan akan informasi menjadi komoditas utama bagi masyarakat informasi. Masyarakat informasi merupakan masyarakat yang aktif

---

<sup>31</sup> <http://www.kompas.com> (20 september 2017, pukul 21.00)

dalam mencari informasi. Informasi tak hanya terbatas pada media cetak, oleh karena itu Republika hadir dalam format Republika.co.id (Republika Online / ROL). Kehadiran media online ini ibarat penawar bagi masyarakat yang haus akan informasi. Republika Online, merupakan perkembangan dari surat kabar Republika. Seiring perkembangan teknologi dan arus informasi yang deras, membuat layanan media bergerak ke arah dinamis dalam menyajikan pemberitaannya. Salah satunya dengan menggunakan media *online* di internet untuk menyebarluaskan berita. Tak terkecuali dengan Republika. Republika yang merupakan salah satu surat kabar nasional yang besar di Indonesia memanfaatkan media *online* untuk merebut pangsa masyarakat informasi.

Republika terbit sejak tanggal 4 Januari 1993. Bila merujuk pada isi konten pemberitaan dalam Republika yang sarat dengan pemberitaan seputar agama Islam, membuat media ini juga disebut sebagai surat kabar dengan ideologi keislaman. Hal tak dipungkiri, mengingat Republika hadir dipelopori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia atau ICMI. Republika Online termasuk ke dalam bentuk *new media*, yaitu bentuk-bentuk media dan isi media yang diciptakan dan dibentuk oleh perubahan teknologi, yakni internet. Sejak pergantian kepemimpinan era Soeharto, pada tahun 1998, media *online* mulai berkembang. Tak hanya surat kabar, majalah, tabloid, tetapi televisi pun juga hadir dalam bentuk media *online*. Jadi Republika Online merupakan sumber informasi yang berkaitan dan termasuk di dalam *online journalism* atau *online newspaper* di internet. Media Online ini memanfaatkan berbagai fitur baru dari dunia pencampuran komunikasi media digital; diantaranya audio, video, animasi, dan peningkatan kontrol pengguna. Sehingga kelebihan dalam media online ini adalah beritanya yang selalu diperbaharui secara berkelanjutan, dan memiliki interaktivitas, *hypertext*, dan multimedia

### **a. Struktur Organisasi Republika.co.id**

Adapun susunan Redaksi dan Personalia Karyawan Republika sebagai berikut: Pemimpin Redaksi : Nasihin Masha.

Wakil Pemimpin Redaksi : Arys Hilman Nugraha.

Redaktur Pelaksana Koran : Elba Dahuri.

Redaktur Pelaksana Newsroom : Maman Sudirman.

Redaktur Pelaksana Online : Mirwan Ariefyanto.

Redaktur Senior : Agung P Vazza.

Wakil Redaktur Pelaksana : Irfan Junaidi, Syahrudin ElFikr, Kumara Dewatasari.

Asisten Redaktur Pelaksana : Firkah Fansuri, Heri Ruslan, John Arief, Joko Sadewo, Nur Hasan Murtiaji, Subroto.

Sekretaris Redaksi : Hamidah Sagaf.

Kepala Bahasa : Abdul Sahal.

Kepala Perwakilan Jawa Barat : Rachmat Santosa Basarah.

Kepala Perwakilan DIY-Jateng dan Jatim : Haryadi Susanto.

Reporter Senior : Herun Husein, Muhammad Subarkah, Selamat Ginting, Siwi Tri Puji Budiwati, Teguh Setiawan.

Kepala Desain : Sarjono.

Staf Redaksi : Agus Yulianto, Alwi Shahab, Andi Nur Aminah, Andri Saubani, Anjar Fahmiarto, Asep K Nurzaman, Budi Raharja, Burhanuddin Bella, Chairul Akhmad, Darmawan Sepriyossa, Dewi Mardiani, Didi Purwadi, Endro Yuwonto, EH Ismail, Ferry Kisihandi, Fitriyan Zamzani, Heri Purwata, Indriya

Rezkisari, Irwan Kelana, Israr, Khoirul Azwar, M Ikhsan Shiddieqy, Nashih Nasrullah, Natalia Indah Hapsari, Nidia Zuraya, Nina Chairani Ibrahim,

Priyantono Oemar, Rakhmat Budi Harto, Ratna Puspita, Reiny Dwinanda, R Hiru Muhammad, Stevy Maradona, Taufiqurrahman Bachdari, Teguh Firmansyah, Wachidah Handasah, Wutan Tanjung Palupi, Yeyen Rostiyani, Yogi Ardhi Cahyadi, Yussuf Assidiq, Zacky Al Hamzah, Edwin Dwi Putranto, Abdullah Sammy, Agus Raharjo, Ahmad Islami Jamil, Ahmad Reza Safitri, Amri Amrullah, Ani Nursalikhah, A Shalaby Ichsan, Bilal Ramadhan, Bowo Pribadi, Citra Listya Rini, Damanhuri Zuhri, Darmawan, Desi Susilawati, Djoko Suceno, Dwi Murdaningsih, Dyah Ratna Meta Novia, Edy Setyoko, Eko Widiyatno, Edy Nasrul, Erik Purnama Putra, Esti Maharani, Fernan Rahardi, Fitria Handayani, Friska Yolanda, Icsan Emrald Alamsyah, Indah Wulandari, Irfan Fitrat Pribadi, Lilis Sri Handayani, Lingga Perмести, Mansyur Faqih, Meiliani Fauziah, Mohammad Akbar, Muhammad Akbar Wijaya, Muhammad Fakhruddin, Mutia Rahmadhani, M Hafil, Neni Ridarineni, Nur Aini, Qomarria Rostanti, Rosita Budi Setyaningsih, Rusdy Nurdiansyah, Satya Festiani, Setyanavedita Livikacansera, Yoebal Ganesa Rasyid, Yulianingsih, Tahta Aidilla, Aditya Pradana Putra, Agung Supriyanto, Wihdan Hidayat, Afriza Hanifa, Bambang Noroyono, Gita Amanda Jatnikawati, Fenny Melisa, Adi Wicaksono, Angga Indrawan, M Iqbal, Satria Kartika Yudha, Ira Sasmita, Riizky Jaramaya, Umi Lailatul, Aldian Wahyu Ramadhan, Gilang Akbar Prambadi, Alicia Saqina, Rr Laeny Sulistyaawati, Nora Azizah, Aghia Khumaesi, Mespril Aries (Palembang), Ahmad Bassar (Bali).

#### **b. Visi dan Misi Republika.co.id**

Visi : menjadikan surat kabar Republika sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas dan profesional namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya

menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman Rahmatan lil alamin.

Misi :

- a) Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif serta mampu dipertanggung jawabkan secara professional.
- b) Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
- c) Menciptakan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
- d) Meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menekan biaya operasional (antara lain dengan memiliki mesin cetak).
- e) Memprioritaskan pengembangan pemasaran surat kabar Republika di Jabodetabek, tanpa harus mematikan di daerah yang sudah ada.
- f) Merajut tali persaudaraan dengan organisasi - organisasi Islam di Indonesia (<http://id.wikipedia.org>).

### c. Logo dan Tagline Kompas.com

**REPUBLIKA**.co.id

Logo Type pada "Republika.co.id", merupakan perpaduan dari dua unsur, yaitu tulisan "Republika" yang menjadi simbol historis serta merupakan bagian dari grup Kompas Gramedia dan "co.id" yang merupakan identitas bisnis perusahaan sekaligus alamat URL dari portal berita digital ini dan bisa diakses secara internasional.

Tagline “Jernih Melihat Dunia” yang berusaha mencari kebenaran melalui riset, observasi, dan verifikasi agar pandangan dapat menjadi lebih jernih,

penghargaan terhadap perbedaan semakin mengemuka, dan harapan-harapan menjadi semakin ditumbuhkan.

**d. Alamat Republika.co.id**

Jl. Warung Buncit No 37 Jakarta Selatan Indonesia 12510803747

Fax : +6221 7800649, +6221 7983623

Email : sekretariat@republika.co.id

Website: <http://www.republika.co.id/><sup>32</sup>

***B. Framing Dalam Pemberitaan Isu Dugaan Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama Pada Media Kompas.Com Dan Republika.Co.Id Januari 2017***

**1. Analisis Artikel Berita Kompas.com**

**a. Berita pertama**

**Judul** : di Persidangan Novel Mengaku sebut Ahok  
berulang kali nodai agama

**Sumber** : Kompas.com, Selasa 3 Januari 2017

**Ringkasan:** Dalam persidangan yang diselenggarakan di Auditorium Kementerian Pertanian, di Jakarta Selatan, Novel mengaku membawa bukti berupa e-book buku Ahok yang berjudul "Merubah Indonesia. Dia menyebut Ahok telah menyerang surat Al Maidah dalam buku tersebut.

untuk lebih jelasnya pembahasan dalam artikel pertama sesuai dengan model penelitian yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>32</sup> <http://www.republika.co.id> (20 september 2017, pukul 21.05)

**Tabel 4.1**  
Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan  |
|--------------------|-----------------|---|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Sekretaris Jenderal DPD FPI Jakarta Novel Chaidir Hasan Bamukmin alias Novel menyebut terdakwa Basuki Tjahaja Purnama tak terbantahkan telah menoda agama.  |
|                    | Latar Informasi | persidangan yang diselenggarakan di Auditorium Kementerian Pertanian, di Jakarta Selatan.   |
|                    | Kutipan Sumber  | "Jadi dari <i>e-book</i> itu halaman 40, paragraf satu dan dua, itu sudah menyerang Al Maidah," kata Novel, Selasa (3/1/2017).<br><br>"Contohnya (Ahok pernah bilang) ayat suci no, ayat-ayat konstitusi yes, atau ayat-ayat konstitusi di atas ayat-ayat suci. Nah, itu saya sampaikan," ujar Novel. |
|                    | Pernyataan      | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph satu dan dua selebihnya pernyataan narasumber.   |
|                    | Penutup         | Kalimat penutup di sini merupakan pernyataan penulis : "'Ia menyatakan, sebenarnya hendak menjabarkan seluruhnya pada persidangan. Namun, hakim menyatakan tidak perlu."Hakim memutuskan tidak dibacakan," ujar Novel".   |
| Struktur Skrip     | <i>What</i>     | Novel menjadi saksi pertama pada persidangan Ahok.  |
|                    | <i>Where</i>    | Auditorium Kementerian Pertanian, di Jakarta Selatan  |
|                    | <i>When</i>     | Selasa (3/1/2017) pukul 09.00   |
|                    | <i>Who</i>      | Novel Chaidir Hasan Bamukmin alias Novel dan Hakim.   |
|                    | <i>Why</i>      | Karena Basuki Tjahaja Purnama telah menodai agama dan saksi pertama yang dihadirkan pada persidangan tersebut ialah Novel yang mengaku bahwa Ahok 'menyerang' orang berjilbab dan hadis Nabi dan bukti-bukti lain yang menyerang Islam.   |



|                  |  |   |
|------------------|--|---|
|                  | <i>How</i>                                 | -   |
| Struktur Tematik | Paragraf dan<br>Praposisi.                 | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan narasumber.   |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom,<br>Gambar/foto, dan<br>grafis | Dalam artikel berita ini terdapat dua kata yang saling terkait "tak terbantahkan" yang dapat memberi pemahaman bahwa memang ahok telah melakukan penodaan agama |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Berita pada *lead* ingin memberi penekanan bahwa Novel Chaidir Hasan Bamukmin alias Novel menyebut terdakwa Basuki Tjahaja Purnama tak terbantahkan telah menoda agama, yang tergambar bahwa penulis ingin menggiring pembaca ke arah kata tak terbantahkan, dalam artian memang Ahok dinilai telah melakukan perbuatan menodai agama, jika dilihat dari latar informasi bahwa adanya barang bukti yang telah dihadirkan pada saat persidangan., dengan melihat bagian *lead* sudah dapat diketahui apa yang akan dibahas pada tubuh berita, *lead* merupakan batu loncatan yang mampu membuat pembaca tertarik.

Struktur skrip cara wartawan mengisahkan fakta hal ini memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan 5W + 1H, unsur tersebut jika peneliti melihat tidak memenuhi unsur kelengkapan berita dari *lead* sampai badan berita karena tidak ada unsur *how* didalamnya.

Cara wartawan menulis fakta (tematik) dimulai pada paragraf pertama wartawan menceritakan bahwa Novel dalam hal ini saksi pada persidangan Ahok membawa barang bukti berupa *e-book* dan menyebut Ahok telah menyerang surat Al-Maidah dalam buku tersebut dan disusul dengan pernyataan narasumber.

Struktur retorik adalah cara wartawan menekankan fakta, yakni dilihat dari pemilihan kata dan penggunaan bahasa, peneliti melihat bahasa yang dipilih

wartawan dalam berita tersebut cukup baik, jelas, dan langsung pada intinya sehingga pembaca bisa mendapatkan gambaran yang utuh tentang kejadian yang dilaporkan.

**b. Berita kedua**

**Judul : Video Ahok di Pulau Pramuka dicabut dari Youtube atas Perintah Bawaslu**

**Sumber : Kompas.com, Selasa 11 Januari 2017**

**Ringkasan:** Ahok diperkarakan lantaran sempat menyinggung surat Al Maidah ayat 51 dalam video tersebut. Tudingan Pedri bermula dari kuasa hukum Ahok mempertanyakan sumber video yang dipakai Pedri sebagai barang bukti. Pedri mengatakan, dia tak menggunakan barang bukti dari akun Pemprov DKI. Dia membawa video yang diunduh dari sumber lain.

untuk lebih jelasnya pembahasan dalam artikel pertama sesuai dengan model penelitian yang digunakan dapat dilihat dalam table berikut ini:

**Tabel 4.2**

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan  |
|--------------------|-----------------|---|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Video kegiatan Gubernur non-aktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama di Kepulauan Seribu telah dicabut dari akun YouTube Pemprov DKI. |
|                    | Latar Informasi | Video kegiatan Gubernur non-aktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama di Kepulauan Seribu  |

|                  |                                      |   |
|------------------|--------------------------------------|---|
|                  |                                      | telah dicabut dari akun YouTube Pemprov DKI.  |
|                  | Kutipan Sumber                       | ""Jadi, kita diminta untuk mencabut video itu, ada surat dari Bawaslu," ujar Dian kepada <i>Kompas.com</i> , Rabu (11/1/2017)"  |
|                  | Pernyataan                           | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph dua, tiga empat dan lima paragraph satu pernyataan narasumber.   |
|                  | Penutup                              | Berdasarkan tuduhan itu, Ahok kemudian memberikan tanggapan di bagian akhir kesempatan. Dia terlihat keberatan atas tuduhan Pedri. Menurut dia, video tersebut masih ada di akun YouTube Pemprov DKI.<br><br>"Masih dan tak pernah diturunkan. Bisa langsung dicek," kata Ahok. |
| Struktur Skrip   | <i>What</i>                          | Video Ahok dicabut dari Youtube atas perintah Banwaslu.   |
|                  | <i>Where</i>                         | Auditorium Kementerian Pertanian, di Jakarta Selatan  |
|                  | <i>When</i>                          | Selasa (11/1/2017) pukul 09.00  |
|                  | <i>Who</i>                           | Dian ekowati.   |
|                  | <i>Why</i>                           | -   |
|                  | <i>How</i>                           | -   |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan narasumber.   |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Dalam artikel berita ini terdapat dua kata yang saling terkait "tak terbantahkan" yang dapat memberi pemahaman bahwa memang ahok telah melakukan penodaan agama   |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Berita tersebut ingin menjadi penjelas bahwa video Ahok saat di Pulau Pramuka dicabut atas perintah Banwaslu ini semua dilakukan untuk menghindari isu penistaan agama berpengaruh terhadap pemilihan gubernur nantinya dan itu akan berdampak bagi Ahok sendiri, kalau dilihat sepertinya

hal ini akan menggiring pada pemikiran bahwa Gubernur DKI sekarang dilindungi dari hal-hal yang bisa membuatnya kalah pada pemilihan nantinya, ini semua atas perintah langsung dari BANWASLU (badan pengawas pemilu).

Struktur skrip cara wartawan mengisahkan fakta hal ini memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan 5W + 1H, unsur tersebut jika peneliti melihat tidak memenuhi unsur kelengkapan berita dari *lead* sampai badan berita karena, unsur *why* dan *how* tidak terdapat pada berita tersebut.

Cara wartawan menulis fakta (tematik) dimulai pada paragraf pertama wartawan menceritakan bahwa pencabutan video tersebut atas perintah banwaslu dan berlanjut pada penjelasan narasumber hingga menjelaskan juga perihal Ahok diperkarakan lantaran sempat menyinggung surat Al Maidah ayat 51 dalam video tersebut. Tudingan Pedri bermula dari kuasa hukum Ahok mempertanyakan sumber video yang dipakai Pedri sebagai barang bukti.

Struktur retorik adalah cara wartawan menekankan fakta, yakni dilihat dari pemilihan kata dan penggunaan bahasa Pedri mengatakan, dia tak menggunakan barang bukti dari akun Pemprov DKI. Dia membawa video yang diunduh dari sumber lain. Jadi, ini sudah menjelaskan bahwa pencabutan video pada akun youtube pemprov DKI benar adanya.

### **c. Berita ketiga**

**Judul** : Alasan kuasa hukum Ahok pertanyakan kredibilitas saksi

**Sumber** : Kompas.com, Selasa 12 Januari 2017

**Ringkasan:** Edi mengatakan, kuasa hukum ingin memeprtanyakan kualitas saksi yang hadir di persidangan terakhir. Kuasa hikum ingin

menunjukkan bahwa saksi yang hadir tidak bisa dipercaya karena berbohong dalam BAP.

**Tabel 4.3**  
Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan   |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Kuasa hukum Basuki Tjahaja Purnama mengaku mendapatkan banyak pertanyaan tentang sikap mereka yang kerap menyerang hal-hal pribadi dari para saksi di persidangan.                                 |
|                    | Latar Informasi | Saksi yang tidak kredibel yang hadir dipersidangan Ahok.   |
|                    | Kutipan Sumber  | "Kenapa saat sidang dia bilang masuk 1972? Karena dia mau pas-paskan dengan pendidikan diplomat 3 itu. Dari 1972 itu kan 3 tahun. Lagi-lagi bohong, ini kita akan masukkan pledoi kita," ujar Edi. |
|                    | Kutipan Sumber  | "Kenapa saat sidang dia bilang masuk 1972? Karena dia mau pas-paskan dengan pendidikan diplomat 3 itu. Dari 1972 itu kan 3 tahun. Lagi-lagi bohong, ini kita akan masukkan pledoi kita," ujar Edi. |
|                    | Pernyataan      | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph satu, dua, empat, enam, tujuh dan Sembilan, selebihnya pernyataan narasumber.   |
|                    | Penutup         | Jadi, relevansi kenapa hal-hal pribadi ditanyakan? Karena dalam pasal itu, dari saksi yang tidak kredibel, tidak patut bagi hakim untuk memutuskan dasar suatu perkara," ujar dia                  |
| Struktur Skrip     | What            | Kuasa hukum Basuki Tjahaja Purnama mengaku mendapatkan banyak pertanyaan tentang sikap mereka yang kerap menyerang hal-hal pribadi dari para saksi di persidangan.                                 |
|                    | Where           | Rumah lembang, Menteng   |

|                  |                                      |   |
|------------------|--------------------------------------|---|
|                  | <i>When</i>                          | Kamis (12/1/2017)   |
|                  | <i>Who</i>                           | Edi Danggur   |
|                  | <i>Why</i>                           | Hal tersebut untuk menguji kualitas kesaksian para saksi.   |
|                  | <i>How</i>                           | -   |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan penulis.  |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Edi mengatakan, kuasa hukum ingin mempertanyakan kualitas saksi yang hadir di persidangan terakhir. Kuasa hukum ingin menunjukkan bahwa saksi yang hadir tidak bisa dipercaya karena berbohong dalam BAP. |

**Sumber:** Olahn peneliti 2017.

Pada bagian awal kuasa hukum Basuki Tjahaja Purnama mengaku mendapatkan banyak pertanyaan tentang sikap mereka yang kerap menyerang hal-hal pribadi dari para saksi di persidangan, mereka melakukan itu karena hanya ingin menguji kredibilitas para saksi saja padahal kalau persoalan itu menjadi urusan pihak pengadilan. Sepertinya ada saja cara yang dilakukan pihak kuasa hukum Ahok untuk membuat goyah para saksi yang telah disediakan pada sidang.

Cara wartawan mengisahkan fakta dengan perangkat 5W + 1H seperinya tidak memenuhi unsur yang ada dan itu sangat mempengaruhi bobot dari suatu berita.

Cara wartawan menulis fakta di sini bisa kita lihat dari paragraph pertama Kuasa hukum Basuki Tjahaja Purnama mengaku mendapatkan banyak pertanyaan tentang sikap mereka yang kerap menyerang hal-hal pribadi dari para saksi di persidangan ini dan rupanya ini membuat para saksi merasa diintimidasi secara tidak langsung, adapun penjelasan alasan

kuasa hukum Ahok melakukan itu karena, ingin menguji para saksi saja terbukti uga dengan mencari tahu latar belakang Irena saksi yang dihadirkan pada persidangan. Edi salah satu kuasa hukum Ahok mengatakan, ingin mempertanyakan kualitas saksi yang hadir di persidangan terakhir. Kuasa hukum ingin menunjukkan bahwa saksi yang hadir tidak bisa dipercaya karena berbohong dalam BAP (Berita Acara Persidangan).

Struktur retorik terlihat pada Edi mengatakan, kuasa hukum ingin mempertanyakan kualitas saksi yang hadir di persidangan terakhir. Kuasa hukum ingin menunjukkan bahwa saksi yang hadir tidak bisa “dipercaya” karena berbohong dalam BAP.

**d. Berita keempat**

**Judul** : Pengacara Ahok nilai delapan saksi yang sudah hadir di sidang tidak kredibel.

**Sumber** : Kompas.com, Selasa 19 Januari 2017

**Ringkasan:** Sejumlah saksi yang telah hadir itu dinilai tidak kredibel karena dianggap tidak obyektif dan berafiliasi dengan partai politik pendukung dan relawan calon tertentu di pilkada DKI. Misalnya, dirinya menyebut saksi Gus Joy dan Muhammad Burhanuddin.

**Tabel 4.4**

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat | Unit       | Hasil Pengamatan |
|-----------|------------|------------------|
| Framing   | Pengamatan |                  |

|                    |                 |   |
|--------------------|-----------------|---|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Humphrey Djemat, anggota tim kuasa hukum terdakwa kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama, menilai delapan saksi yang sudah pernah hadir dipersidangan tidak kredibel. Karenanya Humphrey menilai, para saksi tersebut tidak bisa dijadikan alat bukti. |
|                    | Latar Informasi | Sejumlah saksi pada persidangan Ahok dianggap tidak obyektif dan berafiliasi dengan partai politik pendukung dan relawan calon tertentu di pilkada DKI.   |
|                    | Kutipan Sumber  | “saksi Muhammad Burhanuddin, dia lawyer, dia juga waktu ditanya diungkapkan dia pernah kerja, sama orang pengurus partai demokrat,” kata Humphrey, Kamis sore   |
|                    | Pernyataan      | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph dua, tiga, lima, enam, tujuh dan Sembilan, selebihnya pernyataan narasumber.   |
|                    | Penutup         | Humphrey menyatakan, karena tidak kredibel ini maka keterangan saksi seharusnya tidak dapat jadi alat bukti dipersidangan.  |
| Struktur Skrip     | <i>What</i>     | Anggota tim kuasa hukum terdakwa kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama menilai delapan saksi yang sudah hadir di persidangan tidak kredibel.  |
|                    | <i>Where</i>    | Auditorium Kementerian Pertanian, di Jakarta Selatan  |
|                    | <i>When</i>     | Kamis 19 Januari 2017   |
|                    | <i>Who</i>      | Ke delapan saksi yang sudah pernah hadir di persidangan.  |
|                    | <i>Why</i>      | Karena para saksi disebut tidak kredibel karena bukan yang menyaksikan langsung pidato Ahok di pulau seribu.  |
|                    | <i>How</i>      | -   |



|                  |                                      |  |
|------------------|--------------------------------------|--|
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan narasumber.  |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Saksi yang sudah pernah hadir dipersidangan tidak kredibel dan menurut kuasa hukum terdakwa para saksi tersebut tidak bisa dijadikan alat bukti. |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Peneliti melihat cara wartawan menyusun berita pada bagian *lead* menunjukkan bahwa ke delapan saksi yang sudah hadir dipersidangan tidak kredibel dan kuasa hukum terdakwa menilai saksi tersebut tidak bisa dijadikan alat bukti dan membawa pembaca tertarik untuk melanjutkan mengetahui apa alasan kuasa hukum Ahok mengatakan hal tersebut.

Struktur skrip cara wartawan mengisahkan fakta hal ini memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan 5W + 1H, unsur tersebut jika peneliti melihat belum memenuhi unsur kelengkapan berita dari lead sampai badan berita, karena unsur *how* tidak terdapat pada berita tersebut.

Cara wartawan menulis fakta (tematik) dimulai pada paragraf pertama, wartawan tidak menerima saksi yang telah dihadirkan pada persidangan karena tidak kredibel dan tidak bisa dijadikan alat bukti, masuk pada paragraph ke dua tidak kredibelnya karena dianggap tidak obyektif dan berafiliasi dengan partai politik pendukung dan relawan calon tertentu di pilkada DKI. Pada paragraf selanjutnya masih menjabarkan mengapa para saksi tersebut dinilai tidak kredibel.

Struktur retorik adalah cara wartawan menekankan fakta, yakni dilihat dari pemilihan kata dan penggunaan bahasa, peneliti melihat bahasa yang dipilih wartawan dalam berita tersebut cukup baik, jelas, dan

langsung pada intinya sehingga pembaca bisa mendapatkan gambaran yang utuh tentang kejadian yang dilaporkan

**e. Berita keenam**

**Judul : Kuasa hukum Ahok mengaku telah laporkan ketua DPD FPI ke Polisi**

**Sumber : Kompas.com, Selasa 24 Januari 2017**

**Ringkasan:** Wayan menjelaskan , di dalam persidangan, Muchsin tidak bisa membuktikan bahwa ada sms atau telepon dari warga Kepulauan Seribu yang menyatakan ada dugaan penodaan agama saat Ahok berkunjung ke Pulau Pramuka pada 27 September 2016 lalu.

**Tabel 4.5**

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel

Pertama

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan   |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Tim pengacara Basuki Tjahaja Purnama melaporkan saksi persidangan kasus dugaan penistaan agama, Ketua DPD Front pembela Islam ke   |
|                    | Latar Informasi | Muchsin Alatas diduga memberikan kesaksian palsu saat persidangan.   |
|                    | Kutipan Sumber  | Kami sudah melaporkan habib Muchsin. Kenapa dilaporkan? Karena mengaku mendapat sms, ternyata tidak ada buktinya dia menerima telfon dan mendapat sms, ujar kuasa hukum Ahok, Wayan Sudirta, di Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan, Selasa (24/01/2017) |

|                  |                        |   |
|------------------|------------------------|---|
|                  | Pernyataan             | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraf tiga, lima dan tujuh, pernyataan narasumber terdapat pada paragraph dua, tiga, dan delapan.   |
|                  | Penutup                | “Bagaimana bisa saksi-saksi seperti itu dibiarkan terus-menerus. Terutama hak-hak dari pak Basuki ini karena ada peradilan ini untuk hak kampanyenya hilang. Itu kan pelanggaran hak asasi, “ujarnya” |
| Struktur Skrip   | <i>What</i>            | Tim pengacara Basuki Thahaja Purnama melaporkan ketua DPD FPI ke polisi.  |
|                  | <i>Where</i>           | Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan.  |
|                  | <i>When</i>            | Selasa (24/01/2017)   |
|                  | <i>Who</i>             | Muchsin Alatas.   |
|                  | <i>Why</i>             | Muchsin dilaporkan ke polisi karena diduga memberikan kesaksian palsu di persidangan.   |
|                  | <i>How</i>             |   |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan narasumber.   |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom,           | Pada bagian lead berita   |

|  |                            |  |
|--|----------------------------|--|
|  | Gambar/foto,<br>dan grafis | terdapat kata “diduga” yang berarti belum tentu Muchsin Alatas melakukan hal yang dimaksudkan. |
|--|----------------------------|--|

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Melalui frame berita di atas peneliti melihat cara wartawan menyusun berita pada bagian *lead* tidak betele-tele dan langsung menggiring pembaca untuk tertuju pada dugaan kesaksian palsu Muchsin Alatas yang membuat kuasa hukum Ahok mengambil tindakan melaporkan hal tersebut pada pihak yang berwajib dan tentu berkaitan dengan judul yang di angkat.

Struktur skrip cara wartawan mengisahkan fakta hal ini memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan 5W + 1H, unsur tersebut jika peneliti melihat sudah memenuhi unsur kelengkapan berita dari *lead* sampai badan berita.

Cara wartawan menulis fakta (tematik) dimulai pada paragraf yang menggambarkan bahwa kuasa hukum Ahok mengambil jalan tersebut karena diduga memberikan kesaksian palsu di persidangan yang berujung pada pelaporan ke polisi. Masuk pada paragraf dua yang memberi penejelasan mengapa kuasa hukum Ahok melaporkan Habib Muchsin karena mengaku mendapat sms dan telepon lanjut ke paragraph tiga narasumber menjelaskan bahwa Muchsin tidak bisa membuktikan bahwa ada sms atau telepon yang didapatnya, katanya sms-nya sudah dihapus, nomor teleponnya tidak dicatat, ucap Wayan. Namun, dari keseluruhan berita wartawan tidak memasukkan pernyataan dari pihak Muchsin Alatas yang tentu akan memberikan warna berbeda dan tidak monoton.

Struktur retorik adalah cara wartawan menekankan fakta, yakni dilihat dari pemilihan kata dan penggunaan bahasa, peneliti melihat bahasa yang dipilih wartawan dalam berita tersebut cukup baik, jelas, dan langsung pada intinya

sehingga pembaca bisa mendapatkan gambaran yang utuh tentang kejadian yang dilaporkan.

**f. Berita ketujuh**

**Judul : Kuasa hukum Ahok minta saksi yang 3 kali mangkir untuk dipanggil paksa.**

**Sumber : Kompas.com, Selasa 31 Januari 2017**

**Ringkasan:** agenda sidang ini mendengarkan keterangan dari saksi Rencananya ada 5 saksi yang dihadirkan JPU, yaitu Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ma'ruf Amin, saksi pelapor Ibnu Baskoro, Komisaris KPUDKI Jakarta Dahlia Umar, Jaenuddin alias Panel bin Adim dan Sahbudin alias Deni.

**Tabel 4.6**  
Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit<br>Pengamatan | Hasil Pengamatan  |
|--------------------|--------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Lead               | Tim penasihat hukum terdakwa kasus dugaan penodaan agama, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), meminta majelis hakim pengadilan Negeri Jakarta Utara untuk menghadirkan secara paksa saksi pelapor, Ibnu Baskoro. |
|                    | Latar<br>Informasi | Ibnu Baskoro sudah 3 kali mangkir dalam persidangan   |
|                    | Kutipan<br>Sumber  | "sebab, Ibnu sudah 3 kali mangkir dalam persidangan." Kita minta dia (Ibnu) dihadirkan secara paksa, " ujar Ketua tim penasihat hukum Ahok, Trimoelja D Soerjadi, saat dikonfirmasi.                        |
|                    | Pernyataan         | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph tiga, lima, pernyataan narasumber paragraph dua, dan empat   |
|                    | Penutup            | Adapun Ahok didakwa melakukan penodaan agama karena mengutip surah Al-maidah ayat 51 saat kunjungan keeja   |

|                  |                                      |  |
|------------------|--------------------------------------|--|
|                  |                                      | ke kepulauan seribu. JPU mendakwa Ahok dengan dakwaan alternative anatar pasal 156 huruf a KUHP atau pasal 156 KUHP.   |
| Struktur Skrip   | <i>What</i>                          | Ibnu Baskoro sudah 3 kali mangkir dalam persidangan..  |
|                  | <i>Where</i>                         | Pengadilan Negeri Jakarta Utara.   |
|                  | <i>When</i>                          | Selasa (31/01/2017)  |
|                  | <i>Who</i>                           | Trimoelja D Soerjadi   |
|                  | <i>Why</i>                           | Tim penasihat hukum BASuki Tjahaja Purnama, meminta majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara untuk menghadirkan secara paksa saksi pelapor, Ibnu Baskoro.                   |
|                  | <i>How</i>                           |  |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Secara keseluruhan isi paragraph dalam berita ini berisi tentang pernyataan narasumber dan penulis, dan paragraph akhir berisi pernyataan tentang ketentuan KUHP.                |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Dalam artikel ini disebutkan bahwa “Tim penasehat hukum terdakwa dengan kasus dugaan penodaan Basuki Tjahaja Purnama” menggiring pembaca untuk mengetahui bahwa Ahok masih dalam |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>kasus dugaan yang berarti belum dijatuhi hukuman. Selain itu juga dalam artikel ini secara jelas menulis Ibnu sudah 3 kali “mangkir” dalam persidangan yang seharusnya sebagai saksi pelapor Ibnu bertanggungjawab hadir dalam sidang ini, hal itu akan membuat pembaca bertanya-tanya apa alasan ketidak hadirannya saksi pelapor dan dipertegas lagi dengan tulisan “ia menduga, ada yang disembunyikan Ibnu sehingga dia tidak pernah penuhi panggilan majelis hakim untuk bersaksi dalam kasus ini” nah, sepertinya pembaca akan berfikir bahwa ada sesuatu yang memang terjadi dan itu akan membuat nama Ahok sedikit bisa bernafas lega karena ada indikasi bahwa ini adalah intrik yang mencoba dimainkan untuk menjermuskannya pada penjatuhan hukuman.</p> |
|--|--|--|

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Dari segi tematik yang dijelaskan dalam model analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki adalah cara wartawan menulis fakta, artikel berita di atas menunjukkan ke pembaca bahwa dengan ketidakhadiran saksi pelapor

Ibnu Baskoro setelah 3 kali mangkir, dijelaskan pada lead berita yang menegaskan bahwa kuasa hukum Ahok meminta majelis hakim untuk menghadirkan secara paksa saksi pelapor Ibnu Baskoro.

Struktur skrip cara wartawan mengisahkan fakta hal ini memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan 5W + 1H, unsur tersebut jika peneliti melihat sudah memenuhi unsur kelengkapan berita dari lead sampai badan berita.

Struktur retorik adalah cara wartawan menekankan fakta, yakni dilihat dari pemilihan kata dan penggunaan bahasa, peneliti melihat bahasa yang dipilih wartawan dalam berita tersebut cukup baik, jelas, dan langsung pada intinya sehingga pembaca bisa mendapatkan gambaran yang utuh tentang kejadian yang dilaporkan.

## 2. Analisis Artikel Berita Republika.co.id

### a. Berita pertama

**Judul : Ahok tertawa saat saksi pelapor beri ketetrangan BAP**

**Sumber : Republika.co.id, Selasa 4 Januari 2017**

**Ringkasan :** Ada saksi yang malu kerja di Pizza Hut tetapi sengaja tulisannya diubah jadi "Fitsa Hats". Saya sampai ketawa padahal semua mesti tanda tangan. Dia bilang "tidak memperhatikan," kata Ahok se usai sidang beragendakan pemeriksaan saksi pelapor di Auditorium Kementerian Pertanian, Jakarta, Selasa (4/1) malam

**Tabel 4.7**

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan   |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Terdakwa perkara penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) mengatakan dirinya tertawa saat seorang saksi pelapor |



|  |                 |  |
|--|-----------------|--|
|  |                 | yang tidak mau mengaku bekerja di salah satu restoran asal Amerika Serikat (AS) dengan menulis di Berita Acara Pemeriksaan (BAP), yaitu "Fitsa Hats". Menurut Ahok, salah saksi pelapor yaitu Novel Chaidir Hasan menulis dalam BAP-nya bahwa yang bersangkutan pernah bekerja di "Fitsa Hats pada 1992-1995.          |
|  | Latar Informasi | Pemeriksaan saksi pelapor  |
|  | Kutipan Sumber  | "Ada saksi yang malu kerja di Pizza Hut tetapi sengaja tulisannya diubah jadi "Fitsa Hats". Saya sampai ketawa padahal semua mesti tanda tangan. Dia bilanganya tidak memperhatikan," kata Ahok seusai sidang beragendakan pemeriksaan saksi pelapor di Auditorium Kementerian Pertanian, Jakarta, Selasa (4/1) malam. |
|  | Pernyataan      | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph lima , pernyataan narasumber selebihnya.  |
|  | Penutup         | Dalam sidang lanjutan Ahok pada Selasa beragendakan pemeriksaan saksi dari Jaksa Penuntut Umum (JPU).<br>Ada pun saksi yang hadir pada sidang antara lain Habib Novel Chaidir Hasan, Gus Joy Setiawan, Muchsin alias Habib Muchsin Alatas, dan Syamsu Hilal. Sidang Ahok kembali digelar Selasa                        |

|                  |                                      |   |
|------------------|--------------------------------------|---|
|                  |                                      | (10/1) dengan agenda sama, yaitu pemeriksaan dua saksi pelapor tersisa dari Jaksa Penuntut Umum.  |
| Struktur Skrip   | <i>What</i>                          | Ahok tertawa saat saksi pelapor beri keterangan BAP.  |
|                  | <i>Where</i>                         | Gedung Kementerian Pertanian, Jakarta.  |
|                  | <i>When</i>                          | Selasa (4/1/2017)   |
|                  | <i>Who</i>                           | Habib Novel Chaidir Bamukmin.   |
|                  | <i>Why</i>                           | Karena Ahok menilai Novel menulis "Fitsa Hats" tersebut dengan alasan bahwa perusahaan dipimpin oleh orang yang tak seiman, makanya Novel malu. |
|                  | <i>How</i>                           | -   |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan narasumber.   |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Ada kata tidak mau mengaku , yang dimaksud di sini saksi pelapor Novel yang pernah bekerja di Pizza Hut.  |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Pada bagian *lead* berita menggambarkan bahwa Ahok tertawa saat saksi pelapor tidak mau mengakui pernah bekerja di salah satu perusahaan Amerika yakni Pizza Hut dan malah menulis Fitsa Hats. Kutipan narasumber "Ada saksi yang malu kerja di Pizza Hut tetapi sengaja tulisannya diubah jadi "Fitsa Hats". Saya sampai ketawa padahal semua mesti tanda tangan. Dia bilanganya tidak memperhatikan," kata Ahok seusai sidang beragendakan pemeriksaan saksi pelapor di Auditorium Kementerian Pertanian, Jakarta, Selasa (4/1) malam. Pada bagian penutup menyebutkan sidang lanjutan dan

saksi yang akan hadir di sidang selanjutnya agenda sama, yaitu pemeriksaan dua saksi pelapor tersisa dari Jaksa Penuntut Umum.

Dengan memperhatikan struktur skrip berita ini tidak memenuhi kelengkapan unsur *how*, memberitakan Ahok yang tertawa saat persidangan dan hanya menggunakan sebagai sumber kutipan memperlihatkan bahwa artikel ini hanya merupakan upaya penyampian pernyataan Ahok saja.

Secara keseluruhan, berita ini hanya mengusung tema yaitu bahwa Ahok tertawa saat saksi pelapor memberi keterangan BAP, dan pada paragraf pertama sepertinya rancu karena terlihat pernyataan itu milik penulis namun, juga ada bagian narasumber. Di sini dapat kita lihat kembali dengan jelas bahwa si penulis sejak awal hanya bermaksud menyampaikan pernyataan Ahok dan tidak terlihat upaya memberikan laporan yang lengkap dan berimbang dari wartawan yang bersangkutan.

#### b. Berita kedua

**Judul** : Ahok terus sindir Habib Novel

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Selasa 6 Januari 2017

**Ringkasan:** Novel melaporkan Ahok lantaran menuding bahwa Novel sengaja mengubah ejaan Pizza Hut menjadi Fitsa Hats karena malu mengakui bekerja di perusahaan Amerika Serikat tersebut.

**Tabel 4.8**  
Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat<br>Framing | Unit<br>Pengamatan | Hasil Pengamatan  |
|----------------------|--------------------|---|
| Struktur Sintaksis   | Lead               | Polda Metro Jaya masih mendalami laporan sekjen DPD Front Pembela Islam (FPI), Habib Novel Chaidir Hasan Bamukmin terhadap Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) tentang pencemaran nama baik dan fitnah. Kabid Humas |

|                  |                 |  |
|------------------|-----------------|--|
|                  |                 | Polda Metro Jaya Kombes PON Raden Prabowo Arga Yuwono mengatakan, pihaknya sudah menerima laporan Habib Novel terkait pencemaran nama baik dan fitnah yang dilontarkan Ahok tersebut.  |
|                  | Latar Informasi | Ahok dilaporkan karena dianggap memfitnah Novel dengan menyebut malu pernah bekerja di Pizza Hut karena perusahaan Amerika Serikat dan dipimpin oleh non muslim, akhirnya ia menulis Pizza Hut menjadi fitsa hats di berita acara pemeriksaan (BAP).   |
|                  | Kutipan Sumber  | “Sedang kita periksa laporannya . Semuanya tetap kita awali dengan penyelidikan . Lalu kita gelar perkara untuk menentukan apakah hasil laporan itu disidik atau tidak,” ujar Argo kepada wartawan Polda Metro Jaya, Jumat (6/1)   |
|                  | Pernyataan      | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph satu, empat dan lima kemudian selebihnya pernyataan narasumber.   |
|                  | Penutup         | Laporan tersebut tertuang dalam Nomor LP//55//2017/PMJ/Dit.Reskrimsus tertanggal 5 Januari 2017. Ahok dianggap melakukan pencemaran nama baik dan atau fitnah melalui media elektronik, Pasal 310 KUHP Juncto Pasal 27 ayat 3 Juncto Pasal 45 ayat 3 UU RI 19 Tahun 2016, tentang perubahan UU RI Nomor 11 tahun 2008 tentang ITE. |
| Struktur Skrip   | <i>What</i>     | Polda Metro Jaya masih mendalami laporan Habib Novel Chaidir Hasan Bamukmin terhadap Ahok mengenai fitnah dan pencemaran nama baik.  |
|                  | <i>Where</i>    | Mapolda Metro Jaya.  |
|                  | <i>When</i>     | Kamis (5/1/2017)   |
|                  | <i>Who</i>      | Novel Chaidir Hasan Bamukmin alias Novel dan Hakim.  |
|                  | <i>Why</i>      | Karena Ahok dianggap memfitnah Habib Novel   |
|                  | <i>How</i>      |  |
| Struktur Tematik | Paragraf dan    | Pada paragraph satu terlihat bahwa Polda Metro Jaya masih mendalami  |

|                  |  |  |
|------------------|--|--|
|                  | Praposisi                                  | Laporan Habib Novel yang terkait pencemaran nama baik dan fitnah yang dilontarkan Ahok. Paragraph ke dua berisi pernyataan narasumber dari pihak Polda yang mengawali penyelidikan lalugelar perkara untuk menentukan hasil laporan disidik atau tidak. Paragraph tiga masih lanjutan pernyataan narasumber, selebihnya pernyataan penulis.  |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom,<br>Gambar/foto,<br>dan grafis | Pada bagian lead berita Polda Metro Jaya masih “mendalami” laporan sekjen FPI, yang menggiring pembaca berfikir bahwa untuk memutuskan sautu perkara memang perlu penyelidikan yang mendalam agar tidak salah mengambil keputusan, namun bisa juga maksud dari penulis di sini yakni laporan tersebut kurang kredibel sehingga perlu penanganan yang khusus untuk sampai kepada pemutusan perkara. |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Peneliti melihat cara wartawan menyusun berita pada bagian *lead* ingin memberi gambaran bahwa laporan Novel yang telah diserahkan pada pihak Polda masih dalam penyelidikan yang mendalam, berarti laporan Novel ini juga seakan-akan kurang kredibel sehingga perlu penanganan yang seperti itu, latar informasi mengapa Novel sampai melaporkan Ahok ke pihak yang berwajib karena dianggap memfitnah dan pencemaran nama baik. Kutipan yang memberi bukti bahwa laporan yang telah diajukan oleh Novel masih dalam penyelidikan, “sedang kita periksa laporannya, semuanya tetap kita awali dengan penyelidikan. Lalu kita perkara untuk menentukan apakah hasil laporan itu disidik atau tidak, ujar Argo kepada wartawan Polda Metro Jaya, Jumat (6/1).

Struktur skrip cara wartawan mengisahkan fakta hal ini memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan 5W + 1H, unsur tersebut jika peneliti melihat sudah memenuhi unsur kelengkapan berita dari lead sampai badan berita.

Cara wartawan menulis fakta (tematik) dimulai pada paragraf pertama wartawan menceritakan bahwa Novel telah melaporkan Ahok ke Polda Metro Jaya namun, pihak Polda masih mendalami laporan sekjen FPI tersebut, masuk paragraf ke dua terdapat pernyataan dari pihak Polda yang menjelaskan proses dari penanganan laporan tersebut, paragraf tiga penjelasan mengenai pemeriksaan yang akan dihadirkan mulai dari saksi pelapor hingga pemanggilan terhadap Ahok, lanjut paragraf empat yang berisi asal usul pelaporan Novel, Ahok dilaporkan karena dianggap memfitnah dirinya (Novel) dengan menyebut pernah bekerja di Pizza Hut karena perusahaan Amerika Serikat dan dipimpin oleh non muslim, akhirnya ia menulis *Fitsa Hats* di berita acara pemeriksaan (BAP) paragraf terakhir berisi pasal yang terkait laporan Novel.

Struktur retorik adalah cara wartawan menekankan fakta, yakni dilihat dari pemilihan kata dan penggunaan bahasa, peneliti melihat bahasa yang dipilih wartawan dalam berita tersebut cukup baik, jelas, dan langsung pada intinya sehingga pembaca bisa mendapatkan gambaran yang utuh tentang kejadian yang dilaporkan.

### c. Berita ketiga

**Judul** : Polisi tak ingin sidang Ahok diwarnai bentrok

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Selasa 10 Januari 2017

**Ringkasan:** Pengadilan Negeri Jakarta Utara melanjutkan sidang perkara penistaan agama dengan Ahok sebagai terdakwa di Auditorium Kementerian Pertanian pukul 09.00 WIB hari ini dengan agenda pemeriksaan saksi pelapor.

**Tabel 4.9**

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan   |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Kepolisian hari ini mengerahkan sekitar 2.000 personel untuk menjaga sidang perkara penistaan agama dengan terdakwa Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok di Gedung Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan.   |
|                    | Latar Informasi | Sidang perkara penistaan agama dengan Ahok sebagai terdakwa.   |
|                    | Kutipan Sumber  | ""Ribuan personel kepolisian itu akan ditempatkan di empat ring sama seperti sidang keempat pekan lalu, antara lain di dalam ruang sidang, di pelataran Gedung Kementan, di luar Gedung Kementan, dan di sekitar Gedung Kementan," kata Kepala Kepolisian Resor Metro Jakarta Selatan Kombes Pol Iwan Kurniawan. |
|                    | Pernyataan      | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph tiga, lima dan enam, pernyataan narasumber selebihnya.  |
|                    | Penutup         | Ahok mengutip Alquran Surat Al Maidah 51 dan menyebut adanya orang yang menggunakannya untuk kepentingan tertentu saat berbicara di hadapan warga Kepulauan Seribu pada 27 September 2016. Tindakan itu memicu aksi unjuk rasa besar   |

|                  |                                      |   |
|------------------|--------------------------------------|---|
|                  |                                      | pada bulan Desember, membuat beberapa orang melaporkan dia ke polisi, dan menjadikan dia sebagai terdakwa kasus penistaan agama.  |
| Struktur Skrip   | <i>What</i>                          | Kepolisian mengerahkan sekitar 2.000 personel untuk menjaga sidang perkara penistaan agama.   |
|                  | <i>Where</i>                         | Gedung Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan.   |
|                  | <i>When</i>                          | Selasa (10/1/2017)  |
|                  | <i>Who</i>                           | Kepolisian.   |
|                  | <i>Why</i>                           | Berusaha mencegah kemungkinan terjadinya kerusuhan atau tindak kejahatan selama sidang berlangsung.   |
|                  | <i>How</i>                           | -   |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan penulis.  |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Dengan adanya kata mengerahkan pada lead berita mencoba untuk ditunjukkan bahwa pihak Kepolisian sekalipun memiliki tanggungjawab dalam persidangan yang berlangsung apalagi sampai mengerahkan personelnnya. |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.



Judul yang dipakai dalam berita ini dapat menggambarkan bahwa Polisi sebenarnya tak ingin sampai sidang Ahok diwarnai bentrok, pada bagian *lead* memberi penggambaran bahwa untuk menjaga sidang kepolisian mengerahkan personelnya sekitar 2.000, pembaca akan terbawa berfikir bahwa banyak kemungkinan yang akan terjadi pada persidangan Ahok.

Dari struktur skrip, dapat dilihat bahwa tujuan artikel ini menyampaikan kepada pembaca bahwa Kepolisian mengerahkan sekitar 2.000 personel untuk menjaga sidang perkara penistaan agama, ini semua dilakukan untuk berusaha mencegah kemungkinan terjadinya kerusuhan atau tindak kejahatan selama sidang berlangsung. Berarti Ahok rupanya banyak mencuri perhatian publik.

Dilihat dari struktur tematik, paragraf pertama yang diawali langkah Kepolisian yang mengerahkan sekitar 2.000 personel untuk menjaga sidang, masuk paragraf selanjutnya penjelasan bahwa personel yang ditrunkan telah dikerahkan.

Struktur retorik, dengan adanya kata mengarahkan pada *lead* berita mencoba untuk ditunjukkan bahwa pihak Kepolisian sekalipun memiliki tanggungjawab dalam persidangan yang berlangsung apalagi sampai mengerahkan personelnya.

#### **d. Berita keempat**

**Judul** : Ahok curigai kesamaan pola BAP saksi pelapor

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Selasa 11 Januari 2017

**Ringkasan:** Ahok mengaku tim penasi Ahok mengaku tim penasihat hukumnya akan menggugat lebih dari satu saksi jika mereka membuat kesaksian palsu saat persidangan. Petahana Calon Gubernur DKI Jakarta tersebut juga menjelaskan video yang dijadikan bukti pelaporan berasal dari media-media *online* dengan judul yang membuat umat Islam marah.

**Tabel 4.10**

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan   |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Terdakwa perkara penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menilai ada kesamaan pola yang dilihat dari kalimat dalam berita acara pemeriksaan (BAP) saksi yang dihadirkan jaksa penuntut umum. Semua pelapor melaporkan kasus yang sama, yaitu penistaan Agama Islam, surat Al Maidah ayat 51. |
|                    | Latar Informasi | Berita acara pemeriksaan (BAP).  |
|                    | Kutipan Sumber  | "Kayaknya satu pengaturan <i>gitu</i> , polanya, bahkan ada sampai kalimat jawabnya sama, sampai titik dan komanya sama," kata Ahok usai menemui warga di posko kemenangan Rumah Lembang, Jakarta, Rabu (11/1).  |
|                    | Pernyataan      | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph tiga, empat, enam dan tujuh. selebihnya pernyataan narasumber.  |
|                    | Penutup         | Sementara itu, empat saksi dihadirkan pada sidang kelima yakni Sekretaris PP Pemuda Muhammadiyah Pedri Kasman, Burhanudin,   |

|                  |                                      |  |
|------------------|--------------------------------------|--|
|                  |                                      | Irena Handono dan Wilyudin Abdul Rasyid Dhan.  |
| Struktur Skrip   | <i>What</i>                          | Terdakwa penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama menilai ada kesamaan pola dalam BAP.   |
|                  | <i>Where</i>                         | Pemenangan rumah lembang, Jakarta  |
|                  | <i>When</i>                          | Rabu (11/1/2017)   |
|                  | <i>Who</i>                           | Muhammad Burhanuddin dan Gus Joy. Fifi   |
|                  | <i>Why</i>                           | Ahok mengaku tim penasihat hukumnya akan menggugat lebih dari satu saksi jika mereka membuat kesaksian palsu saat persidangan. Petahana Calon Gubernur DKI Jakarta tersebut juga menjelaskan video yang dijadikan bukti pelaporan berasal dari media-media <i>online</i> dengan judul yang membuat umat Islam marah. |
|                  | <i>How</i>                           | -  |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Terlihat dari mendominasi pada berita ini adalah pernyataan penulis.   |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Dalam artikel berita ini terdapat kata menggugat yang memberi penggambaran bahwa ketika kecurigaan Ahok terbukti benar adanya maka akan mengambil langkah.   |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Secara sintaksis hal yang tergambar pada *lead* bahwa Ahok menganggap ada kesamaan pola pada BAP saksi yang dihadirkan jaksa penuntut umum, semua pelapor melaporkan kasus yang sama yaitu penistaan agama islam, surt Al maidah ayat 51, bukankah hal tersebut memang benar adanya bahwa penistaan agama yang dimaksudkan berhubungan dengan Al maidah, ini sudah jelas membuat pembaca samar dalam memahami maksud dari penulis menyampaikan hal tersebut, sepertinya penulis membawa kita pada cara pandangnya dalam melihat permasalahan tersebut.

Sebagai sebuah berita yang di dalamnya terdapat tuduhan bahwa saksi yang telah dihadirkan oleh jaksa penuntut umum terdapat pola kesamaan dalam berita acara pemeriksaan BAP, sepertinya tulisan ini disampaikan kurang lengkap dengan tidak terdapatnya bagaimana hal tersebut bisa terjadi.

Pada paragraf pertama terlihat bahwa penulis seakan-akan memberi ruang pada Ahok agar terlihat benar apa yang dicurigainya namun, dengan adanya kalimat semua pelapor melaporkan kasus yang sama, yaitu penistaan agama islam, surat Al-maidah ayat 51. Padahal isu yang mengenai Ahok memang pada daerah penistaan agama bermula dari ayat tersebut jadi, seperti bias. Dalam artikel berita ini terdapat kata menggugat yang memberi penggambaran bahwa ketika kecurigaan terhadap Ahok terbukti benar adanya maka akan mengambil langkah selanjutnya.

#### **e. Berita kelima**

**Judul : Pengacara Ahok: fatwa MUI, aksi 411 dan 212 adalah rekayasa**

**Sumber : Republika.co.id, Selasa 12 Januari 2017**

**Ringkasan:** Rekayasa tersebut, jelas Humprey, tampak kental di beberapa hal. Salah satunya adalah saat pengajuan pelaporan dari masing-masing saksi pelapor yang hampir berbarengan sehingga tampak seperti sudah menyusun skenario dan memutuskan untuk melapor.

**Tabel 4.11**

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan   |
|--------------------|-----------------|--|
| Struktur Sintaksis | Lead            | Salah satu anggota tim penasihat hukum terdakwa kasus dugaan penistaan agama, Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, Humprey R Djemat menilai ada rekayasa skenario besar yang melatarbelakangi kasus kliennya tersebut. Ia juga menuduh fatwa yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan rekayasa. |
|                    | Latar Informasi | Adanya sikap fatwa MUI, demonstrasi 411 dan 212  |
|                    | Kutipan Sumber  | "Ini <i>settingan</i> , bahkan sampai sikap dari MUI pun <i>settingan</i> . Demonstrasi 411 atau 212 itu pun <i>settingan</i> ," ujar Humprey di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (12/1).  |
|                    | Pernyataan      | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph tiga dan lima, pernyataan narasumber selebihnya.  |
|                    | Penutup         | Selain itu, selama sidang pemeriksaan saksi,   |

|                  |                                      |  |
|------------------|--------------------------------------|--|
|                  |                                      | beberapa jawaban saksi pelapor hampir seragam. Hal tersebut, kata Humprey, tidak mungkin terjadi kecuali para saksi pelapor saling kenal dan pernah bertemu.                                   |
| Struktur Skrip   | <i>What</i>                          | Salah satu anggota penasihat hukum terdakwa kasus dugaan penistaan agama, Ahok ada rekayasa skenario besar yang melatarbelakangi kasus kliennya tersebut.                                      |
|                  | <i>Where</i>                         | Jakarta  |
|                  | <i>When</i>                          | Kamis (12/1/2017)  |
|                  | <i>Who</i>                           | Humprey R Djemat   |
|                  | <i>Why</i>                           | "Ini terlihat saat pengajuan pelaporan dari masing-masing saksi pelapor yang hampir berbarengan sehingga tampak seperti sudah menyusun skenario dan memutuskan untuk melapor secara bersamaan. |
|                  | <i>How</i>                           | -  |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan penulis..  |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Dengan adanya kata rekayasa pada <i>lead</i> berita menggambarkan bahwa terjadi sesuatu hal yang terencana dan sengaja.  |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

*Lead* pada berita ini menunjukkan bahwa salah satu anggota penasihat hukum terdakwa isu penistaan agama Ahok, menilai ada rekayasa skenario besar yang melatarbelakangi kasus kliennya tersebut, ia juga menuduh fatwa yang

dikeluarkan MUI merupakan rekayasa. Hal tersebut di atas pada bagian *lead* tentu ini merupakan batu loncatan agar pembaca akan melanjutkan membaca berita itu karena, dengan alasan penasaran dan akan mencari tahu isi sebenarnya dari berita ini. Latar informasi dengan adanya fatwa MUI, demonstrasi 411 dan 212 dan itu semua dianggap *settingan*, dengan kutipan "Ini *settingan*, bahkan sampai sikap dari MUI pun *settingan*. Demonstrasi 411 atau 212 itu pun *settingan*," ujar Humprey di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat.

Struktur skrip berita ini spertinya tidak terlihat *how* pada bagian berita dan itu seharusnya menjadi pelengkap pada berita tersebut.

Struktur tematik berita ini maka dapat diperoleh penggambaran dengan mengawali pernyataan penulis yang dibingkai oleh pernyataan narasumber yang dijabarkan, masuk paragraph dua berisi pernyataan narasumber yang blak-blakan menganggap MUI, demonstran rekayasa/*settingan*.

Struktur retorik penulis terlihat berupaya mengajak para pembaca untuk melihat permasalahan dengan menggunakan pertimbangan yang disampaikan oleh narasumber yang memiliki kecenderungan penggambaran sebagai pengacara terdakwa penistaan agama Ahok.

#### **f. Berita keenam**

**Judul** : Poltracking: kasus penistaan agama buat popularitas Ahok naik

**Sumber** : Republika.co.id, Selasa 19 Januari 2017

**Ringkasan:** Direktur Eksekutif dan Riset Poltracking Indonesia, Hanta Yuda mengatakan Ahok kembali menjadi cagub terpolpuler dengan perolehan angka 95,12 persen pada Januari 2017. Popularitas Ahok nai tipis dibandingkan pada November 2016,dari angka 94,80 persen.

**Tabel 4.12**

Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Artikel Pertama

| Perangkat Framing  | Unit<br>Pengamatan | Hasil Pengamatan  |
|--------------------|--------------------|---|
| Struktur Sintaksis | Lead               | Hasil suvei dari Poltracking Indonesia menyatakan popularitas Cagub pejawat Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) mengalami peningkatan dibandingkan November 2016. Namun, elektabilitas Ahok masih berada di bawah Cagub Agus Harimurti Yudhoyono. |
|                    | Latar<br>Informasi | Kasus penistaan agama yang mengenai Ahok.   |
|                    | Kutipan<br>Sumber  | "Kenaikan elektabilitas Agus-Sylviana melambat karena kurangnya kejutan yang disiapkan pasangan ini, seperti saat di awal Agus muncul sebagai calon gubernur, jadi sekarang sedikit landai nilainya," kata Hanta.                           |
|                    | Pernyataan         | Pernyataan penulis terdapat pada lead berita dan paragraph dua, dan lima, pernyataan narasumber selebihnya.   |
|                    | Penutup            | "Kenaikan elektabilitas Agus-Sylviana melambat karena kurangnya kejutan yang disiapkan pasangan ini, seperti saat di awal Agus muncul sebagai calon gubernur, jadi sekarang sedikit landai nilainya," kata Hanta.                           |
| Struktur Skrip     | <i>What</i>        | Popularitas Ahok mengalami peningkatan.   |
|                    | <i>Where</i>       | Jakarta   |



|                  |                                      |  |
|------------------|--------------------------------------|--|
|                  | <i>When</i>                          | Kamis (19/1/2017)  |
|                  | <i>Who</i>                           | Hanta Yuda.  |
|                  | <i>Why</i>                           | "Ini karena kasus penistaan agama yang mengenai Ahok, sehingga masyarakat lebih familiar dengannya dan popularitasnya naik," ujarnya di Jakarta, Kamis (19/1).       |
|                  | <i>How</i>                           | -  |
| Struktur Tematik | Paragraf dan Praposisi               | Yang terlihat mendominasi pada berita ini adalah pernyataan narasumber.  |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/foto, dan grafis | Dalam artikel berita ini terdapat kata naik tipis yang berarti meskipun popularitas Ahok naik namun, hanya sedikit saja kenaikannya dibanding pada tahun sebelumnya. |

**Sumber:** Olahan peneliti 2017.

Judul dan *lead* berita sepertinya sudah menggambarkan berita yang akan disampaikan, struktur sintaksis terlihat mengarah pada kasus penistaan agama yang menggiring namanya dan hubungannya dengan pencalonan dirinya menjadi Cagub, kutipan yang digunakan adalah pernyataan narasumber Hanta Yuda selaku Direktur Eksekutif dan Riset Poltracking Indonesia yang mengatakan Ahok menjadi Cagub terpopuler namun, ini sebenarnya tidak terlepas dari kasus penistaan agama yang mengenai Ahok.

Jika meninjau dari segi struktur skrip berita ini sepertinya sudah memenuhi 5W + 1H namun, yang kurang unsur *how* padahal untuk memenuhi unsur lengkap dari suatu berita mesti melengkapi unsur tersebut, seharusnya penekanan pada unsur *how* dihadirkan untuk menjadi pelengkap dalam suatu berita.

Penyusunan struktur tematik artikel ini terbilang sederhana yakni menggambarkan dari awal peningkatan popularitas Ahok yang berlanjut pada Ahok kembali menjadi Cagub terpopuler dengan menunjukkan hasil poltracking dan perbandingan pada tahun sebelumnya meskipun sebenarnya hanya naik tipis berlanjut pada paragraf yang mengatakan ini karena kasus yang mengenai Ahok.

Pada bagian struktur retorik dalam artikel berita ini terdapat kata naik tipis yang berarti meskipun popularitas Ahok naik namun, hanya sedikit saja kenaikannya dibanding pada tahun sebelumnya.

***C. Konstruksi Pemberitaan Terhadap Isu Dugaan Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama Pada Media Kompas.Com Dan Republika.Co.Id Januari 2017***

- a. Konstruksi pemberitaan terhadap kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama pada media Kompas.com. Isu penistaan agama yang menyeret Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menjadi isu yang sangat kontroversial memasuki tahun 2017, isu tersebut muncul karena adanya video Ahok saat berpidato di Kepulauan seribu yang diduga keras mengandung penistaan agama bagi kalangan muslim pada umumnya. Isu tersebut menjadi berita utama diberbagai media, baik media televisi, cetak, maupun online. Kompas.com mempunyai strategi wacana tersendiri memaknai peristiwa kontroversial tersebut dalam menempatkan pandangan tentang isu ini, kompas.com merekonstruksi beritanya hal itu sudah terlihat pada judul beritanya yang selalu menjadi pengantar yang menarik sebelum masuk pada isi berita, terlihat bahwa di beberapa berita Ahok seakan mengacu pada melakukan peistaan agama namun, tidak didukung dengan bukti dan

penjelasan pada isi berita, adapun juga Ahok seperti terlindungi dalam artian memperbaiki citra dalam isu yang telah tersebar luas ke khalayak. Meskipun tidak terlalu Nampak *kompas.com* cenderung berpihak pada Ahok yang tengah bermasalah perihal isu yang menyeret namanya namun, selalu ada hal tak terduga yang diberitakan yang membuat posisi Ahok seakan terselamatkan.

- b. *Republika.co.id* menempatkan pandangan tentang isu ini dengan menekankan pada sosok Ahok yang sikapnya selalu kontroversial dengan melakukan hal-hal yang mengundang perhatian dengan tingkah yang kurang berkenan serta tidak penting dan sangat tidak patut untuk dicontoh, kalau dilihat ada kecenderungan menempatkan Ahok pada kondisi yang tidak menguntungkan apalagi memperjelas bahwa popularitas Ahok naik atas isu yang menjeratnya.
- c. Kalau dilihat sisi kebijakan redaksional kedua media online ini hampir secara keseluruhan memiliki landasan yang sama dalam menerbitkan isu penistaan agama yang menyeret Ahok, hal yang sama maksudnya memprioritaskan berita yang update, perbedaan tentu pada pembingkaiannya yang dilakukan oleh kedua media melihat isu tersebut pada pandangan yang berbeda sehingga bentuk penekanannya berbeda satu sama lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Kompas.com mempunyai strategi wacana tersendiri memaknai peristiwa kontroversial tersebut dalam menempatkan pandangan tentang isu ini, Kompas.com merekonstruksi beritanya hal itu sudah terlihat pada judul beritanya yang selalu menjadi pengantar menarik sebelum masuk pada isi berita, terlihat pada beberapa judul berita Kompas.com berupaya untuk membentuk pemikiran menjadi wajar dibenak pembaca dengan pemberitaan positif pada Ahok. Media berusaha untuk mendukung Ahok dan mencari dukungan dari pembacanya, terlihat bahwa di beberapa berita Ahok seakan mengacu pada melakukan penistaan agama namun, tidak didukung dengan bukti dan penjelasan pada isi berita, adapun juga Ahok seperti terlindungi dalam artian memperbaiki citra dalam isu yang telah tersebar luas ke khalayak. Kompas.com cenderung berpihak pada Ahok yang tengah bermasalah perihal isu yang dihadapinya, cenderung meredam dan tidak membesar-besarkan atas pemberitaan isu tersebut, terlihat pada berita yang senantiasa memberitakan tentang pengacara Ahok yang mempertanyakan kredibilitas saksi, saksi yang tiga kali mangkir dipanggil secara paksa, padahal hal tersebut sudah menjadi urusan Pengadilan Negeri mengetahui siapa yang berhak menjadi saksi dalam persidangan. Kompas.com dalam mengambil berita isu penistaan agama ternyata cukup bagus tetapi, perlu diperhatikan lagi dalam mengemas berita sebagaimana unsur jurnalis pada umumnya yang mengetahui 5W + 1H.

Sedangkan pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menempatkan pandangan tentang isu ini dengan menekankan pada sosok Ahok yang sikapnya selalu kontroversial dengan melakukan hal-hal yang mengundang perhatian, ada kecenderungan menempatkan Ahok pada kondisi yang tidak menguntungkan apalagi memperjelas bahwa popularitas Ahok naik atas isu yang menjeratnya, lewat penggunaan pemilihan kata, dalam mengemas berita mengenai isu penistaan agama terbilang bagus meskipun ada beberapa hal yang juga perlu diperbaiki menyangkut juga unsur 5W + 1H.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran konstruktif kepada seluruh pihak yang terkait dalam pemberitaan:

1. Media online saat ini menjadi salah satu hal yang mudah diakses dan mempermudah kita untuk mendapat informasi, ada baiknya perlu memperhatikan konten pemberitaan, [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) seharusnya menjadi penyedia informasi yang layak dan berimbang sebagai sarana penyampai informasi bukannya malah sebagai agen propaganda.
2. Seorang wartawan perlu memperhatikan dan meminimalisir opini pribadi, keberpihakan, serta lebih memperhatikan unsur 5W+1H dalam menulis berita.
- 3.

#### 4. Daftar pustaka

##### 5. Buku:

6. Atmadja, Xena Atfina. *Analisis Framing Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama di Media online Kompas dan Viva*. Surabaya: Skripsi. 2014.
7. Berger, Peter L. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1990.
8. Bungin, Burhan, M. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan TV dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana. 2011.
- 9.
10. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Putra Toha. 1995.
11. Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis . 2002.
12. Fiske, John. *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 1990.
- 13.
14. Hafied Canggara dkk. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Makassar: Alauddin Press. 2006.
- 15.
16. Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- 17.
18. Hamdan. *Analisis Framing perseteruan KPK dan POLRI di Media Kompas*. Samarinda: Skripsi. 2013.
- 19.
20. Hikma, M. Mahi. *Komunikasi Politik: Teori dan Praktek*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media. 2011.
- 21.
22. Luwi Iswara. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*, Jakarta: Kompas. 2007.
- 23.
24. Onong Uchana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya bakti Elvinaro, Ardiyanto. 2003.
- 25.
26. Paul Watson dalam Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- 27.

28. Saputra, Irawan Sigit. *Analisis Framing Peristiwa Demonstrasi Mahasiswa Makassar pada Harian Fajar*. Makassar: Skripsi. 2013.
- 29.
30. Setiati, Eni. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan Strategi Wartawan dalam Menghadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta: Cv. Andi offset: Penerbit Andi Surabaya. 2005.
- 31.
32. Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika, dan Analisa Framing*. Bandung: Rosdakarya. 2002
- 33.
34. Tike, Arifuddin. *Etika Pers dan Perundang-Undangan Media Massa*. Makassar: Alauddin University Press. 2014.
- 35.
- 36. Internet:**
37. <http://m.republika.co.id/page/about> (15 september 2017 pukul 22.30)
38. <http://inside.kompas.com/about-us> (15 september 2017 pukul 22.36)
39. <http://www.kompas.com> (20 september 2017, pukul 21.00)
40. <http://www.republika.co.id> (20 september 2017, pukul 21.05)

**LAMPIRAN**



*Berita 1*



**JAKARTA, KOMPAS.com** - Sekretaris Jenderal DPD FPI Jakarta Novel Chaidir Hasan Bamukmin alias Novel menyebut terdakwa Basuki Tjahaja Purnama tak terbantahkan telah menoda agama.

Dalam persidangan yang diselenggarakan di Auditorium Kementerian Pertanian, di Jakarta Selatan, Novel mengaku membawa bukti berupa e-book buku Ahok yang berjudul "Merubah Indonesia. Dia menyebut Ahok telah menyerang surat Al Maidah dalam buku tersebut.

"Jadi dari *e-book* itu halaman 40, paragraf satu dan dua, itu sudah menyerang Al Maidah," kata Novel, Selasa (3/1/2017).

Hal itu dikatakan Novel usai menjadi saksi pertama disidang Ahok yang dimulai pukul 09.00.

Menurut dia, dengan buku tersebut, unsur Ahok tidak sengaja menistakan agama terbantahkan.

Novel juga menyebut bahwa pada saat Ahok menjadi calon wakil gubernur DKI pada Pilkada 2012 lalu, dia sudah menyerang Islam.

"Contohnya (Ahok pernah bilang) ayat suci no, ayat-ayat konstitusi yes, atau ayat-ayat konstitusi di atas ayat-ayat suci. Nah, itu saya sampaikan," ujar Novel.

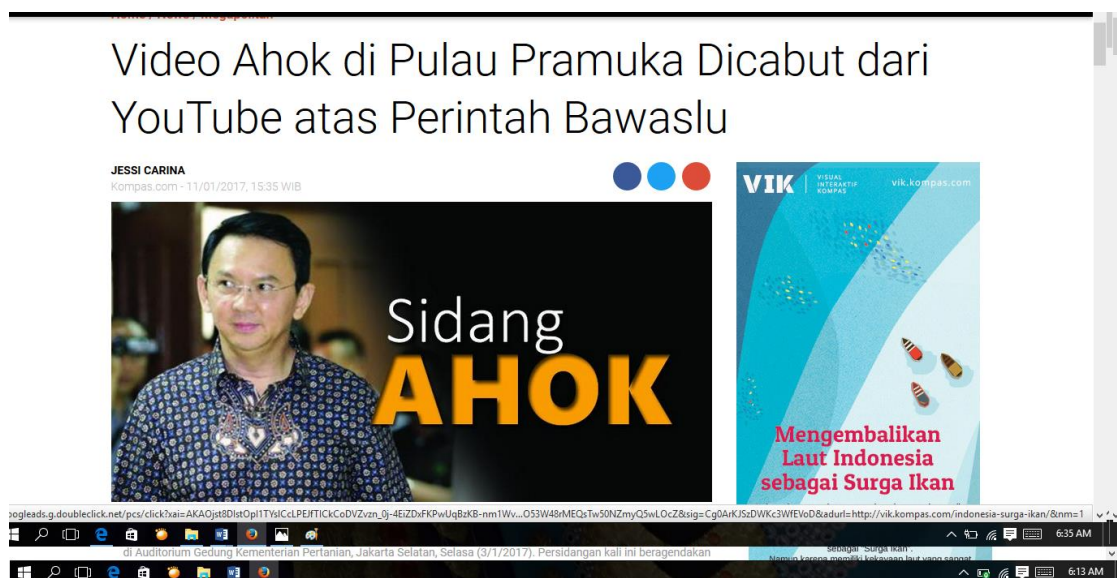
Novel menyatakan, dugaan penistaan agama oleh Ahok lainnya yakni di Pulau Pramuka pada 27 September, saat acara Partai Nasdem pada 21 September, dan 30 Maret.

Novel juga menuduh Ahok 'menyerang' orang berjilbab dan hadis Nabi dan bukti-bukti lain yang menyerang Islam. Tapi Novel tidak merinci seperti apa bentuk Ahok menyerang agama Islam pada kejadian-kejadian tersebut.

Ia menyatakan, sebenarnya hendak menjabarkan seluruhnya pada persidangan. Namun, hakim menyatakan tidak perlu.

"Hakim memutuskan tidak dibacakan," ujar Novel.

## Berita 2



**JAKARTA, KOMPAS.com** — Video kegiatan Gubernur non-aktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama di Kepulauan Seribu telah dicabut dari akun YouTube Pemprov DKI.

Kepala Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik DKI Jakarta Dian Ekowati mengatakan, video tersebut dicabut karena ada surat dari Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DKI Jakarta.

"Jadi, kita diminta untuk mencabut video itu, ada surat dari Bawaslu," ujar Dian kepada *Kompas.com*, Rabu (11/1/2017).

Video tersebut sudah dicabut sejak 24 Oktober 2016. Dalam surat, Bawaslu meminta video tersebut dicabut sampai hari pemilihan, yaitu 15 Februari 2017.

Sebelumnya, terdakwa kasus dugaan [penodaan agama](#), Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, tak terima saksi pelapor Pedri Kasman menyebut bahwa akun YouTube Pemprov DKI menghapus video kunjungannya di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, pada 27 September 2016 lalu.

Ahok diperkarakan lantaran sempat menyinggung surat Al Maidah ayat 51 dalam video tersebut. Tudingan Pedri bermula dari kuasa hukum Ahok mempertanyakan sumber video yang dipakai Pedri sebagai barang bukti.

Pedri mengatakan, dia tak menggunakan barang bukti dari akun Pemprov DKI. Dia membawa video yang diunduh dari sumber lain.

Berdasarkan tuduhan itu, Ahok kemudian memberikan tanggapan di bagian akhir kesempatan. Dia terlihat keberatan atas tuduhan Pedri. Menurut dia, video tersebut masih ada di akun YouTube Pemprov DKI.

"Masih dan tak pernah diturunkan. Bisa langsung dicek," kata Ahok.

### Berita 3

Home / News / Megapolitan

## Alasan Kuasa Hukum Ahok Pertanyakan Kredibilitas Saksi

JESSI CARINA  
Kompas.com - 12/01/2017, 11:56 WIB

f t G+



**JAKARTA, KOMPAS.com** - Kuasa hukum Basuki Tjahaja Purnama mengaku mendapatkan banyak pertanyaan tentang sikap mereka yang kerap menyerang hal-hal pribadi dari para saksi di persidangan.

Salah satu kuasa hukum Basuki, Edi Danggur, mengatakan, hal tersebut dilakukan untuk menguji kualitas kesaksian para saksi.

"Saya mau katakan bahwa itu diperbolehkan. Artinya ada dasar hukumnya sebagaimana diatur Pasal 185 ayat 6 huruf d KUHP," ujar Edi di Rumah Lembang, Menteng, Kamis (12/1/2017).

Dia mencontohkan saksi Irena Handono yang kemarin hadir di persidangan. Edi mengatakan, tim kuasa hukum sempat menyelidiki latar belakang Irena.

Dalam BAP, pendidikan akhir Irena tertulis Diploma 3 pada tahun 1975. Padahal, pendidikan diploma baru ada sekitar tahun 1980.

Edi mengatakan, tim kuasa hukum juga sudah bertemu dengan teman satu biara Irena. Irena disebut mengikuti pendidikan di sekolah untuk para calon imam, pastor, dan biarawati.

Namun, Irena disebut hanya 6 bulan mengenyam pendidikan di sana. Kata Edi, Irena mengaku masuk kuliah pada 1972. Padahal berdasarkan pengakuan teman-teman Irena, Irena mulai berkuliah pada 1974.

"Kenapa saat sidang dia bilang masuk 1972? Karena dia mau pas-paskan dengan pendidikan Diplomat 3 itu. Dari 1972 ke 1975 itu kan 3 tahun. Lagi-lagi bohong, ini akan kita masukkan pledoi kita," ujar Edi.

Edi mengatakan, kuasa hukum ingin mempertanyakan kualitas saksi yang hadir di persidangan terakhir. Kuasa hukum ingin menunjukkan bahwa saksi yang hadir tidak bisa dipercaya karena berbohong dalam BAP.

"Maka secara hukum kesaksian yang demikian tidak patut dipercaya dan saksi demikian disebut saksi yang tidak kredibel," ujar dia.

"Jadi relevansi kenapa hal-hal pribadi ditanyakan? Karena dalam pasal itu, dari saksi yang tidak kredibel, tidak patut bagi hakim untuk memutuskan dasar suatu perkara," ujar dia.

#### Berita 4

Home / News / Megapolitan

## Pengacara Ahok Nilai Delapan Saksi yang Sudah Hadir di Sidang Tidak Kredibel

ROBERTUS BELARMINUS  
Kompas.com - 19/01/2017, 19:57 WIB



VIK VISUAL INTERAKTIF KOMPAS vik.kompas.com

Mengembalikan Laut Indonesia sebagai Surga Ikan

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Humphrey Djemat, anggota tim kuasa hukum terdakwa kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama, menilai delapan saksi yang sudah pernah hadir di persidangan tidak kredibel. Karenanya Humphrey menilai, para saksi tersebut tidak bisa dijadikan alat bukti.

Hal tersebut disampaikan Humphrey dalam jumpa pers dengan awak media di kawasan Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (19/1/2017).

Sejumlah saksi yang telah hadir itu dinilai tidak kredibel karena dianggap tidak obyektif dan berafiliasi dengan partai politik pendukung dan relawan calon tertentu di Pilkada DKI. Misalnya, dirinya menyebut saksi Gus Joy dan saksi Muhammad Burhanuddin.

Gus Joy dalam fakta persidangan mengakui pendukung pasangan calon gubernur DKI nomor pemilihan satu Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni. Setelah mendeklarasikan mendukung Agus-Sylvi, sekitar seminggu kemudian Gus Joy melaporkan Ahok atas dugaan penistaan agama.

"Saksi Muhammad Burhanuddin, dia lawyer, dia juga waktu ditanya diungkapkan dia pernah kerja, sama orang pengurus Partai Demokrat," kata Humphrey, Kamis sore.

Ia juga menyinggung Sekretaris Jenderal DPD FPI Jakarta Novel Chaidir Hasan Bamukmin alias Novel. Menurut dia, kredibilitas Novel diragukan karena latar belakangnya yang sudah memusuhi Ahok.

"Bagaimana orang seperti Novel itu diterima kesaksiannya di persidangan," ujar Humphrey.

Saksi Irena Handoko, lanjut Humphrey, juga memberikan keterangan tidak benar di persidangan. Salah satunya menuduh Ahok meminjamkan Monas untuk perayaan Paskah.

"Selama Pak Ahok menjadi gubernur, untuk perayaan keagamaan di Istiqlal, Katedral, atau lapangan Banteng sesuai ketentuan Perpres dan Pak Ahok hanya menjalankan aturan saja," ujar Humphrey.

Irena juga menuduh Ahok merubuhkan masjid. "Pak Ahok bilang masjid mana yang saya robohkan, ada satu di Marunda itu juga karena mau bangun baru. Soal belum dibangun saat ini hanya terkait tender yang belum selesai," ujar Humphrey. (Baca: [Pengacara Ahok: Sewaktu Melapor Semangat, Sudah Sidang Malas-malasan](#))

Di persidangan, Irena juga menunjukkan kebencian terhadap Ahok. Ia berbicara sambil menunjuk-nunjuk Ahok.

"Sampai ditegur hakim, saudara enggak usah nunjuk-nunjuk, ngomong saja," ujar Humphrey.



Saksi Sekretaris PP Pemuda Muhammadiyah, Pedri, dalam sidang mengaku tidak punya akses untuk melakukan klarifikasi kepada Ahok. Padahal, hal ini dibantah Ahok, karena Ahok menyatakan kerap diundang ke kantor PP Pemuda Muhammadiyah, dan kenal dengan Ketua PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Simanjuntak.

"Habib Muksin, sama juga dia bilang begitu setelah Ahok pidato tanggal 27, banyak orang Pulau Seribu sms saya tanggal 3-4. Tapi dibilang saya sudah hapus. Dia lapor tanggal 7, kenapa (sms) tidak disertakan sebagai bukti. Benar enggak sih ada orang pulau seribu lapor sms. Dugaan kita, ini kita lagi berusaha dapatkan bukti kuat, ada tidak (sms itu), kalau enggak, ada bohong lagi," ujarnya.

Para saksi juga disebut tidak kredibel karena bukan yang menyaksikan langsung pidato Ahok di Pulau Seribu. Para saksi pelapor awalnya menilai terjadinya dugaan penistaan agama itu hanya melihat dari pesan di grup Whatsapp. Baru kemudian menyaksikan video Youtube Pemprov DKI. (Baca: [Pengacara Ahok Janji Bongkar "Grand Design" Kasus Penodaan Agama](#))

Beberapa saksi, lanjut Humphrey, juga dalam BAP memberikan pernyataan yang sama.

"Ada saksi yang tidak saling kenal tapi kok jawaban di BAP bisa sama. Dugaan kita, memang ada yang mengarahkan, termasuk Gus Joy dan Burhanuddin, (BAP) titik komanya sama," ujar Humphrey.

Termasuk dalam waktu pelaporan. Sejumlah saksi dianggap melapor dalam waktu hampir bersamaan seperti tanggal 6 Oktober dan 7 Oktober 2016.

"Ini pertanyaan kita seolah-olah ada yang menggerakan," ujarnya.

Humphrey menyatakan, karena tidak kredibel ini maka keterangan saksi seharusnya tidak dapat jadi alat bukti dipersidangan.

"Akibat tidak kredibel dia tidak bisa disebut sebagai alat bukti dipersidangan. Poin kita itu," ujarnya.



**JAKARTA, KOMPAS.com** — Tim pengacara Basuki Tjahaja Purnama ( [Ahok](#)) melaporkan saksi persidangan kasus dugaan penistaan agama, Ketua DPD Front Pembela Islam (FPI) Muchsin Alatas, ke polisi. Muchsin dilaporkan ke polisi karena diduga memberikan kesaksian palsu saat di persidangan.

"Kami sudah laporkan habib Muchsin. Kenapa dilaporkan? Karena dia mengaku mendapat SMS, ternyata tidak ada buktinya dia menerima telepon dan mendapat SMS," ujar kuasa hukum Ahok, Wayan Sudirta, di Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan, Selasa (24/1/2017).

Wayan menjelaskan, di dalam persidangan, Muchsin tidak bisa membuktikan bahwa ada SMS atau telepon dari warga Kepulauan Seribu yang menyatakan ada dugaan penodaan agama saat Ahok berkunjung ke Pulau Pramuka pada 27 September 2016 lalu.

"Katanya SMS-nya sudah dihapus, nomor teleponnya tidak dicatat. Apa benar dari Pulau Seribu? Dia bilang juga tidak kenal, tidak bisa membuktikan bahwa orang-orang itu dari Pulau Seribu," ucap dia.

Tak hanya itu, Wayan juga mempermasalahkan mengenai keterangan Muchsin di persidangan yang menyebut dirinya mewakili 39 organisasi masyarakat dalam melaporkan Ahok. Menurut Wayan, Muchsin tidak bisa membuktikan hal itu.

"Dia juga bilang katanya mewakili 39 ormas, ketika ditanya, kita tanya datanya, dia tidak bisa buktikan," kata dia.

Wayan mengatakan, dia tidak bisa membiarkan ada saksi yang memberi keterangan palsu dalam persidangan. Menurut dia, itu sudah melanggar hukum karena saksi disumpah sebelum bersaksi.

"Bagaimana bisa saksi-saksi seperti ini dibiarkan terus-menerus. Terutama hak-hak dari Pak Basuki ini karena ada peradilan ini hak untuk kampanyenya hilang. Itu kan pelanggaran hak asasi," ujarnya

## Berita 6

### Kuasa Hukum Ahok Minta Saksi yang 3 Kali Mangkir untuk Dipanggil Paksa

AKHDI MARTIN PRATAMA  
Kompas.com - 31/01/2017, 07:58 WIB



Gubernur DKI Jakarta non aktif Basuki Tjahaja Purnama menjalani sidang lanjutan dugaan penistaan agama di Pengadilan Jakarta Utara, Selasa (27/12/2016). (EPA/BAGUS INDAHONO/peol)



**JAKARTA, KOMPAS.com** - Tim penasihat hukum terdakwa kasus dugaan penodaan agama, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), meminta majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara untuk menghadirkan secara paksa saksi pelapor, Ibnu Baskoro.

Sebab, Ibnu sudah tiga kali mangkir dalam persidangan. "Kita minta dia (Ibnu) dihadirkan secara paksa," ujar ketua tim penasihat hukum Ahok, Trimoejla D Soerjadi, saat dikonfirmasi, Selasa (31/1/2017).

Trimoejla menambahkan, seharusnya sebagai pelapor, Ibnu bertanggung jawab untuk hadir dalam sidang ini.

(Baca juga: [Pria Mirip Ahmad Dhani Lihat Langsung Sidang Ahok](#))

Pihaknya bertanya-tanya mengapa Ibnu selalu mangkir dari panggilan persidangan.

Ia menduga, ada yang disembunyikan Ibnu sehingga dia tidak pernah penuhi panggilan majelis hakim untuk bersaksi dalam kasus ini.

"Mereka kan membuat laporan, mereka harus bertanggung jawab atas pelaporannya. Justru kalau tidak hadir jadi pikir ada misteri apa? Itu yang ingin kita gali," kata Trimoejla.

Jika dalam sidang ke-8 ini Ibnu tidak hadir, maka dia sudah empat kali mangkir dari persidangan. Sidang ke-8 ini rencananya akan dimulai sejak pukul 09.00 WIB.



Agenda sidang ini mendengarkan keterangan dari saksi. Rencananya, ada lima saksi yang dihadirkan JPU, yaitu Ketua [Majelis Ulama Indonesia \(MUI\)](#) Ma'ruf Amin, saksi pelapor Ibnu Baskoro, Komisaris [KPU](#) DKI Jakarta Dahliah Umar, Jaenudin alias Panel bin Adim dan Sahbudin alias Deni.

(Baca juga: [Empat "Water Cannon" dan Dua Barracuda Disiagakan dalam Sidang Ahok](#))

Adapun Ahok didakwa melakukan penodaan agama karena mengutip surat Al-Maidah ayat 51 saat kunjungan kerja ke Kepulauan Seribu.

JPU mendakwa Ahok dengan dakwaan alternatif antara Pasal 156 huruf a KUHP atau Pasal 156 KUHP.

## BERITA REPUBLIKA.CO.ID

### Berita 1



**REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA** -- Terdakwa perkara penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) mengatakan dirinya tertawa saat seorang saksi pelapor yang tidak mau mengaku bekerja di salah satu restoran asal Amerika Serikat (AS) dengan menulis di Berita Acara Pemeriksaan (BAP), yaitu "Fitsa Hats". Menurut Ahok, salah saksi pelapor yaitu Novel Chaidir Hasan menulis dalam BAP-nya bahwa yang bersangkutan pernah bekerja di "Fitsa Hats pada 1992-1995.

"Ada saksi yang malu kerja di Pizza Hut tetapi sengaja tulisannya diubah jadi "Fitsa Hats". Saya sampai ketawa padahal semua mesti tanda tangan. Dia bilangnyanya tidak memperhatikan," kata Ahok seusai sidang beragendakan pemeriksaan saksi pelapor di Auditorium Kementerian Pertanian, Jakarta, Selasa (4/1) malam.

Ia pun menilai Novel menulis "Fitsa Hats" tersebut dengan alasan bahwa perusahaan tersebut dipimpin oleh orang yang tidak seiman. "Saya pikir dia malu tidak boleh dipimpin oleh yang tidak seiman. Pizza Hut *kan* punya Amerika Serikat. Dia tulisnya "Fitsa Hats," tuturnya.

Ahok pun menyatakan Novel telah menuduhnya atas pembunuhan dua anak buahnya, tetapi Ahok membantah atas tuduhan tersebut. "Kalau ketahuan saksi palsu saya harap dia di penjara tujuh tahun," ucap Ahok.

Dalam sidang lanjutan Ahok pada Selasa beragendakan pemeriksaan saksi dari Jaksa Penuntut Umum (JPU).

Ada pun saksi yang hadir pada sidang antara lain Habib Novel Chaidir Hasan, Gus Joy Setiawan, Muchsin alias Habib Muchsin Alatas, dan Syamsu Hilal. Sidang Ahok kembali digelar Selasa (10/1) dengan agenda sama, yaitu pemeriksaan dua saksi pelapor tersisa dari Jaksa Penuntut Umum.

## Berita 2



**REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA** -- Polda Metro Jaya masih mendalami laporan Sekjen DPD Front Pembela Islam (FPI), Habib Novel Chaidir Hasan Bamukmin terhadap Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) tentang pencemaran nama baik dan fitnah. Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Raden Prabowo Argo Yuwono mengatakan, pihaknya sudah menerima laporan Habib Novel terkait pencemaran nama baik dan fitnah yang dilontarkan Ahok tersebut.

Novel melaporkan Ahok lantaran menuding bahwa Novel sengaja mengubah ejaan Pizza Hut menjadi Fitsa Hats karena malu mengakui bekerja di perusahaan Amerika Serikat tersebut. "Sedang kita periksa laporannya. Semuanya tetap kita awali dengan penyelidikan. Lalu kita gelar perkara untuk menentukan apakah hasil laporan itu disidik atau tidak," ujar Argo kepada wartawan Polda Metro Jaya, Jumat (6/1).

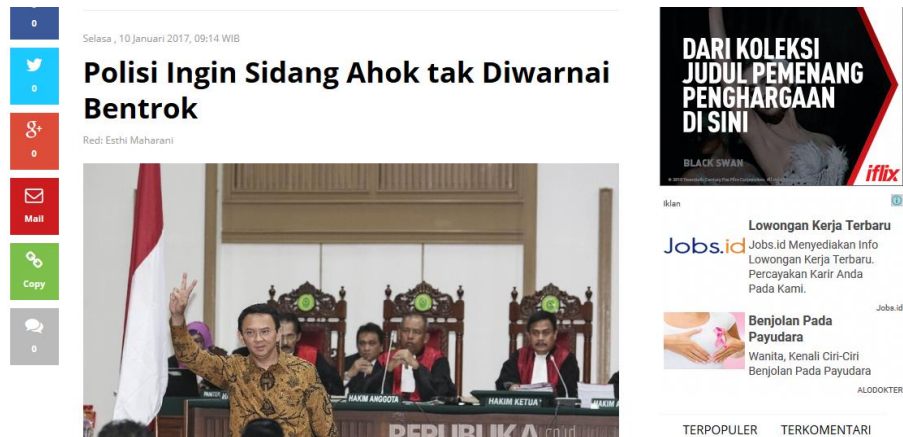
Argo menambahkan, penyidik nantinya juga akan memeriksa sejumlah saksi dari pihak pelapor, termasuk Habib Novel. Setelah itu, polisi akan memanggil pula

Ahok yang dianggap telah melakukan fitnah tersebut. "Iya (Ahok) dipanggil juga, itu nanti *yah* teknis penyelidikan," kata Argo.

Sebelumnya, diketahui Habib Novel melaporkan Gubernur Nonaktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) ke Mapolda Metro Jaya, Kamis (5/1) kemarin. Ahok dilaporkan karena dianggap memfitnah dirinya dengan menyebut malu pernah bekerja di Pizza Hut karena perusahaan Amerika Serikat dan dipimpin oleh orang non Muslim, akhirnya ia menulis Pizza Hut menjadi 'Fitsa Hats' di Berita Acara Pemeriksaan (BAP).

Laporan tersebut tertuang dalam Nomor LP/55/I/2017/PMJ/Dit.Reskripsus tertanggal 5 Januari 2017. Ahok dianggap telah melakukan pencemaran nama baik dan atau fitnah melalui media elektronik, Pasal 310 KUHP dan atau Pasal 311 KUHP Juncto Pasal 27 ayat 3 Juncto Pasal 45 ayat 3 UU RI Nomor 19 Tahun 2016, tentang perubahan UU RI Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE.

### Berita 3



**REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA** -- Kepolisian hari ini mengerahkan sekitar 2.000 personel untuk menjaga sidang perkara penistaan agama dengan terdakwa Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok di Gedung Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan.

"Ribuan personel kepolisian itu akan ditempatkan di empat ring sama seperti sidang keempat pekan lalu, antara lain di dalam ruang sidang, di pelataran Gedung Kementan, di luar Gedung Kementan, dan di sekitar Gedung Kementan," kata Kepala Kepolisian Resor Metro Jakarta Selatan Kombes Pol Iwan Kurniawan, Selasa (10/1).

Ia mengatakan kepolisian berusaha mencegah kemungkinan terjadinya kerusuhan atau tindak kejahatan selama sidang berlangsung.

"Selain itu untuk menjaga agar tidak terjadi bentrokan antara massa pro dan kontra Ahok yang selalu berunjuk rasa dalam sidang-sidang sebelumnya," kata Iwan.

Pengadilan Negeri Jakarta Utara melanjutkan sidang perkara penistaan agama dengan Ahok sebagai terdakwa di Auditorium Kementerian Pertanian pukul 09.00 WIB hari ini dengan agenda pemeriksaan saksi pelapor.

Ahok mengutip Alquran Surat Al Maidah 51 dan menyebut adanya orang yang menggunakannya untuk kepentingan tertentu saat berbicara di hadapan warga Kepulauan Seribu pada 27 September 2016. Tindakan itu memicu aksi unjuk rasa besar pada bulan Desember, membuat beberapa orang melaporkan dia ke polisi, dan menjadikan dia sebagai terdakwa kasus penistaan agama.

#### Berita 4



**REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA** -- Terdakwa perkara penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menilai ada kesamaan pola yang dilihat dari kalimat dalam berita acara pemeriksaan (BAP) saksi yang dihadirkan jaksa penuntut umum. Semua pelapor melaporkan kasus yang sama, yaitu penistaan Agama Islam, surat Al Maidah ayat 51.

"Kayaknya satu pengaturan *gitu*, polanya, bahkan ada sampai kalimat jawabnya sama, sampai titik dan komanya sama," kata Ahok usai menemui warga di posko pemenangan Rumah Lembang, Jakarta, Rabu (11/1).

Dalam sidang kelima, Selasa (10/1), salah satu anggota penasihat hukum Ahok, Fifi Lety Indra mempertanyakan BAP saksi Muhammad Burhanuddin yang di salah satu kalimatnya sama dengan salah satu BAP saksi yang dihadirkan di persidangan keempat, Gus Joy. Fifi yang juga adik kandung Ahok itu sempat menanyakan alasan BAP Burhanuddin memiliki kesamaan dengan Gus Joy. "Apa penyidik copy paste," tanya Fifi di ruang sidang di Gedung Auditorium Kementerian Pertanian, di Ragunan, Jakarta Selatan, Selasa (11/1), malam.

Ahok mengaku tim penasihat hukumnya akan menggugat lebih dari satu saksi jika mereka membuat kesaksian palsu saat persidangan. Petahana Calon Gubernur



DKI Jakarta tersebut juga menjelaskan video yang dijadikan bukti pelaporan berasal dari media-media *online* dengan judul yang membuat umat Islam marah.

"Di daftarnya pun (video) yang diambil dari *online-online*, jadi *enggak* heran orang marah, diviralkan seolah-olah kita bilang Alquran bohong *gitu*. Saya kira nanti pengacara (yang urus)," ujarnya.

Setidaknya sudah ada delapan saksi yang dihadirkan oleh JPU dalam sidang yang digelar di Auditorium Kementerian Pertanian. Empat saksi yang hadir pada sidang keempat (Selasa, 3/1) adalah Habib Novel Chaidir Hasan, Gus Joy Setiawan, Muchsin alias Habib Muchsin Alatas, dan Syamsu Hilal.

Sementara itu, empat saksi dihadirkan pada sidang kelima yakni Sekretaris PP Pemuda Muhammadiyah Pedri Kasman, Burhanudin, Irena Handono dan Wilyudin Abdul Rasyid Dhan.

## Berita 5



**REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA** -- Salah satu anggota tim penasihat hukum terdakwa kasus dugaan penistaan agama, Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, Humprey R Djemat menilai ada rekayasa skenario besar yang melatarbelakangi kasus kliennya tersebut. Ia juga menuduh fatwa yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan rekayasa.

"Ini *settingan*, bahkan sampai sikap dari MUI pun *settingan*. Demonstrasi 411 atau 212 itu pun *settingan*," ujar Humprey di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (12/1).

Rekayasa tersebut, jelas Humprey, tampak kental di beberapa hal. Salah satunya adalah saat pengajuan pelaporan dari masing-masing saksi pelapor yang hampir berbarengan sehingga tampak seperti sudah menyusun skenario dan memutuskan untuk melapor secara bersamaan.

"Katanya para saksi tersebut tidak saling kenal, walaupun ada yang bilang mereka pernah ketemu. Mereka bilang tidak kenal, tapi waktu mereka lapor bersamaan, sekitar tanggal 6 Oktober 2016 dan 7 Oktober 2016. Seminggu setelah pidato Ahok," tuturnya.

Selain itu, selama sidang pemeriksaan saksi, beberapa jawaban saksi pelapor hampir seragam. Hal tersebut, kata Humprey, tidak mungkin terjadi kecuali para saksi pelapor saling kenal dan pernah bertemu.

## Berita 6



**REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA** -- Hasil survei dari Poltracking Indonesia menyatakan popularitas Cagub pejawat Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) mengalami peningkatan dibandingkan November 2016. Namun, elektabilitas Ahok masih berada di bawah Cagub Agus Harimurti Yudhoyono.

Direktur Eksekutif dan Riset Poltracking Indonesia, Hanta Yuda mengatakan Ahok kembali menjadi Cagub terpopuler dengan perolehan angka 95,12 persen pada Januari 2017. Popularitas Ahok naik tipis dibandingkan pada November 2016, dari angka 94,80 persen.

"Ini karena kasus penistaan agama yang mengenai Ahok, sehingga masyarakat lebih familiar dengannya dan popularitasnya naik," ujarnya di Jakarta, Kamis (19/1).

Hanta melanjutkan, popularitas Ahok mengalahkan dua pesaing cagub lainnya, yakni Anies sebesar 92,38 persen dan Agus, dengan jumlah popularitas sebesar 91 persen. Sementara dari segi elektabilitas, pasangan Cagub Agus Harimurti Yudhoyono dan Cawagub Sylviana Murni kembali meraih elektabilitas tertinggi dalam Pilkada 2017, dibandingkan dua pasangan lainnya.

"Trend elektabilitas Agus dan Sylvi naik sebesar 2,33 persen, yakni dari 27,92 persen pada November 2016, menjadi 30,25 persen pada Januari 2017. Angka ini juga membuat pasangan itu berada di posisi tertinggi pada kategori elektabilitas," jelasnya.

Elektabilitas Ahok-Djarot, dalam survei tersebut, dinyatakan meningkat sebesar 6,88 persen atau menjadi 28,88 persen pada Januari 2017. Demikian juga elektabilitas Anies-Sandiaga yang naik sebanyak 8,21 persen, dan menjadi 28,63 persen pada Januari 2017.

"Kenaikan elektabilitas Agus-Sylviana melambat karena kurangnya kejutan yang disiapkan pasangan ini, seperti saat di awal Agus muncul sebagai calon gubernur, jadi sekarang sedikit landai nilainya," kata Hanta.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kab. Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 9 Mei 1995, anak pertama dari dua bersaudara. Ayah penulis bernama alm. Makmur Ali Taba sedangkan ibu penulis bernama Syamsiah. Penulis memulai pendidikan penulis pada tahun 2001-2006 di SDN 02 Sinjai Utara, kemudian pada tahun 2007-2009 menempuh pendidikan tingkat pertama di SMPN 1 Sinjai Utara, pada tahun 2010-2012 penulis menempuh pendidikan yang lebih tinggi di MAN 2 Sinjai. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Makassar melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dalam program studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Adapun pengalaman organisasi yang digeluti selama menjadi mahasiswayakni pernah menabat sebagai coordinator vocal di UKM SB eSA padatahun 2016-2017, organisasi di luar kampus yaitu PW IPM Sul-Sel menjabar sebagai anggota bidang apresiasi seni budaya dan olahraga (ASBO) tahun 2106-sekarang.

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana I.Kom di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis membuat skripsi dengan judul **“Isu Penistaan Agama di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaj Purnama di Kompas.com dan Republika.co.id edisi 1-30 Januari 2017)”**.